

RENSTRA

REVISI*2020



2017 -2021

**DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
KABUPATEN BERAU**



LEMBAR PENGESAHAN

REVISI RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)

TAHUN 2017-2021

**DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
KABUPATEN BERAU**

Tanjung Redeb, 12 Oktober 2020
Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan
Kabupaten Berau



Drh. Mustakim Suharjana
Pembina Utama Muda
NIP. 19670327 199403 1 005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas perkenannya maka Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 dapat diselesaikan dengan baik.

Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 dilakukan karena adanya *refocusing* anggaran yang bertujuan untuk *recovery* ekonomi bagi masyarakat (khususnya petani - peternak) yang terdampak Covid 19. Revisi lainnya pada BAB VI yaitu Program/ Kegiatan/ Sub Kegiatan yang mengacu pada Kepmendagri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.

Kami menyadari bahwa dari penyajian Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diperlukan perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut, tentunya melalui masukan semua dari semua pihak.

Diharapkan dengan adanya Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 ini dapat menjamin konsistensi dan komitmen perencanaan dan pemilihan program/kegiatan yang disepakati seluruh pemangku kepentingan dan sesuai dengan prioritas serta kebutuhan daerah.

Semoga dokumen Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 yang telah disusun dapat

bermanfaat bagi aparaturnya Dinas Pertanian dan Peternakan pada khususnya dan bagi masyarakat luas yang mendukung pembangunan pertanian dan peternakan. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017–2021 ini, kami ucapkan terima kasih.

Tanjung Redeb, 12 Oktober 2021
Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan
Kabupaten Berau,



Drh. Mustakin Suharjana
Pembina Utama Muda
NIP. 19670327 199403 1 005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	3
1.3. Maksud dan Tujuan	6
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH	9
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau	9
a. Tugas Pokok dan Fungsi	9
b. Struktur Organisasi	10
2.2. Sumber Daya Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau	10
a. Sumber Daya Manusia	10
b. Sarana dan Prasarana/Aset	18
2.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah	19
a. Gambaran Produksi Komoditas Tanaman Pangan dan Hortikultura	19

b. Gambaran Populasi Ternak dan Produksi Komoditas Sub Sektor Peternakan	22
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan ke Depan	26
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH	32
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau ...	32
3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepla Daerah dan Wakil Kepala Daerah	45
a. Visi Pembangunan Daerah	46
b. Misi Pembangunan Daerah	53
c. Telaahan Renstra Kemeterian/Lembaga Pertanian RI	56
d. Telaahan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur	58
e. Telaahan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur	68
f. Telaahan Recana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Analisis Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)	71
3.3. Penentuan Isu-Isu Strategis	72
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN	74
4.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau	74
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	77
5.1. Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau	77
BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN	87

6.1. Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau	87
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN	112
7.1. Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	112
BAB VII PENUTUP	114

DAFTAR TABEL

	Hal
1 Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Golongan/Ruang dan Status Kepegawaian	10
2 Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Tingkat Pendidikan	11
3 Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Jabatan Struktural	12
4 Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Latar Belakang Pendidikan Pejabat Struktural	13-15
5 Sumber Daya Manusia Fungsional (PPL) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Golongan/Ruang dan Status Kepegawaian	16
6 Sumber Daya Manusia Fungsional Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Tingkat Pendidikan	16
7 Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau	18-19
8 Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Berau Periode 2016-2019	19
9 Capaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Berau Tahun 2016-2019	21
10 Capaian Pertumbuhan dan Perkembangan Populasi Ternak Ruminansia di Kabupaten Berau Kurun	22

Waktu 2016-2019

11	Capaian Pertumbuhan dan Perkembangan Populasi Ternak Unggas Kabupaten Berau Kurun Waktu 2016-2019	23
12	Perkembangan Produksi Daging Ternak Ruminansia Periode Tahun 2016-2019	23
13	Data Produksi Daging Ayam Ras Pedaging periode tahun 2016-2019	24
14	Data Produksi Telur periode tahun 2016-2019	25
15	Data Konsumsi Daging dan Telur di Kabupaten Berau Tahun 2016-2019	25
16	Masalah Pokok, Masalah dan Akar Masalah sesuai Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau	33-45
17	Rumusan Permasalahan	55-56
18	Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017-2021	76
19	Tujuan, Sasaran dan Kebijakan	79-86
20	Program, Kegiatan (Sub Kegiatan) Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Berau Tahun 2021	89-95
21	Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian dan Peternakan Tahun 2017-2021	96-107
22	Rumusan Rencana Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja, dan Pendanaan Indikatif Dinas Pertanian dan Peternakan Tahun 2021	108-111

23	Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD	113
----	---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau adalah dokumen perencanaan strategis pembangunan pertanian dan peternakan Kabupaten Berau, sebagai penjabaran dari arah dan kebijakan strategis Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2017 – 2021 Kabupaten Berau serta mengacu pada pembangunan Provinsi Kalimantan Timur bidang pertanian dan peternakan.

Pembangunan pertanian dan peternakan di Kabupaten Berau secara umum telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah baik secara langsung dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat maupun secara tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain.

Perencanaan Pembangunan Daerah merupakan suatu proses penyusunan tahapan- tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan (*stake holders*) di dalamnya, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan wilayah/daerah selama jangka waktu tertentu.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk menyusun rencana pembangunan daerah baik jangka panjang (RPJPD), menengah (RPJMD) maupun pendek (RKPD) dan dikuatkan

dengan Permendagri 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor: 08 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi.

Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Selanjutnya dengan berpedoman dan memperhatikan RPJMD Kabupaten Berau, arah kebijakan penyelenggaraan pemerintahan masing-masing instansi dilaksanakan dengan penetapan program pembangunan instansi untuk jangka waktu lima tahunan yang dituangkan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra-PD). Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan Tahun 2017 - 2021 disusun sebagai penjabaran yang memuat Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Strategi serta Kebijakan lebih lanjut dari RPJMD Kabupaten Berau.

Agenda utama Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau adalah meningkatkan produksi, produktivitas, mutu dan daya saing serta mengoptimalkan penanganan pasca panen dan pemasaran hasil guna menghasilkan nilai tambah produk pertanian dan peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani.

Secara nasional pembangunan peternakan pada dasarnya adalah mengemban misi untuk dapat menyediakan pangan asal ternak baik kualitas maupun kuantitasnya, karena seperti diketahui protein hewani yang didapatkan pada produk-produk peternakan sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan, kesehatan dan kecerdasan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia. Peran ternak sebagai sumber pangan hewani masih memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pemenuhan protein dimaksud.

Rencana Strategis Pertanian dan Peternakan secara spesifik akan memuat indikasi program dan Kegiatan bidang-bidang yang menjadi kompetensi organisasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembangunan Kabupaten Berau. Adanya penetapan

rencana ini diharapkan pelaksanaan pemerintahan, pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat untuk bidang Pertanian dan Peternakan dapat lebih terarah, sehingga seluruh upaya yang dilakukan oleh segenap komponen pelaku pembangunan akan menjadi lebih efektif, efisien, terpadu, berkesinambungan dan saling melengkapi satu dengan lainnya dalam satu kesatuan pola sikap serta pola tindakan.

Rencana Strategis (Renstra) disusun guna menjamin keberlanjutan dan konsistensi program pembangunan pertanian tanaman pangan sekaligus menjaga fokus pencapaian sasaran periode 5 (lima) tahun ke depan, yang dijabarkan setiap tahun ke dalam Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah.

Landasan Hukum

Peraturan perundang-undangan yang mendasari penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017 -2021, adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Pasal 7 ayat 1);
3. Undang–Undang Nomor 32 Tahun 2004, tentang Otonomi Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4438);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2015;
6. Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005

- Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
7. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
 8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner;
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional;
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007, tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
 12. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4741);
 13. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah

14. Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
15. Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
16. Permendagri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah
17. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
18. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Berau 2006-2026;
19. Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 9 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten Berau (Lembaran daerah Tahun 2008 Nomor 9);
20. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Berau 2016-2020.

21. Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Berau;
22. Peraturan Bupati Berau Nomor 71 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Peternakan;

Selain merujuk seluruh produk hukum di atas, Renstra ini juga disusun dengan memperhatikan berbagai dokumen lain, baik yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten maupun oleh Pemerintah Provinsi dan Instansi sektoral pusat. Perujukan dimaksud sangat diperlukan untuk menjaga agar setiap kebijaksanaan maupun gerak langkah operasional lima tahun dan tahunan daerah tetap berada dalam koridor perencanaan strategis yang lebih luas sehingga mampu menjawab kebutuhan tuntutan perubahan keadaan.

Maksud dan Tujuan

Maksud penyusunan Rencana Strategis (Renstra) adalah untuk merumuskan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tujuan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Peternakan adalah menjamin konsistensi dan komitmen perencanaan dan pemilihan program/kegiatan selama kurun waktu 2017-2021 selaras dengan program prioritas Kepala Daerah yang ditetapkan dalam RPJMD.

Sistematika Penulisan

Perencanaan strategis ini merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu dalam sistem akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah. Perencanaan

strategis ini merupakan langkah awal untuk mengukur kinerja yang mengintegrasikan segenap keahlian sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya yang diharapkan menjawab perkembangan lingkungan strategis, nasional, dan global dalam tatanan sistem manajemen nasional.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau merancang rencana strategis secara bersama-sama dengan segenap jajarannya untuk diimplementasikan bersama dalam rangka pencapaian tujuan. Perumusan rencana strategis mengikuti tahapan mulai dari idealistik – kualitatif sampai teknis-kuantitatif yang merupakan rangkaian saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi.

Penyajian rencana strategis Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau terdiri dari delapan bab yaitu :

Bab I. Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, landasan hukum penyusunan Renstra, maksud dan tujuan penyusunan rencana strategis perangkat daerah, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Gambaran Pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau

Menguraikan tentang tugas dan fungsi, sumber daya yang dimiliki, kinerja perangkat daerah pada periode Renstra yang lalu, serta tantangan dan peluang pengembangan pelayanan perangkat daerah.

Bab III. Permasalahan dan Isu-isu Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan

Mengungkapkan Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan isu strategis Dinas Pertanian dan Peternakan dalam mengemban tugas dan fungsi

Bab IV. Tujuan dan Sasaran

Menguraikan tujuan dan sasaran Renstra Dinas Pertanian dan Peternakan

yang akan diwujudkan selama periode Renstra.

Bab V. Strategi dan Arah Kebijakan

Berisi tentang Strategi dan Arah Kebijakan jangka menengah Dinas Pertanian dan Peternakan.

Bab VI. Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan

Menguraikan program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan sampai lima tahun kedepan dan Rincian Rencana Anggaran yang dibutuhkan.

Bab VII. Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan

Memuat indikator kinerja perangkat daerah yang mengacu pada RPJMD Kabupaten Berau Tahun 2017-2021 maupun indikator kinerja lainnya yang sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah.

Bab VIII. Penutup

Memuat kesimpulan dan kaidah-kaidah yang perlu dipedomani dalam pelaksanaan Renstra Dinas Pertanian dan Peternakan.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

Tugas Fungsi dan Struktur Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau

Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Bupati Berau Nomor 71 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Berau bahwa Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau mempunyai tugas pokok, yaitu :

“ Membantu Bupati Melaksanakan Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan yang Diberikan Kepada Daerah di Bidang Pertanian pada Sektor Pertanian dan Peternakan “

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau mempunyai fungsi:

1. Perumuskan Kebijakan di bidang pertanian pada sektor Pertanian dan Peternakan;
2. Pelaksanaan Kebijakan di bidang pertanian pada sektor Pertanian dan Peternakan;
3. Pelaksanaan Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tugas di bidang pertanian pada sektor Pertanian dan Peternakan;
4. Pelaksanaan Administrasi Dinas sesuai dengan Lingkup Tugasnya; dan
5. Pelaksanaan Fungsi Lain yang Diberikan oleh Bupati terkait dengan Tugas dan Fungsinya.

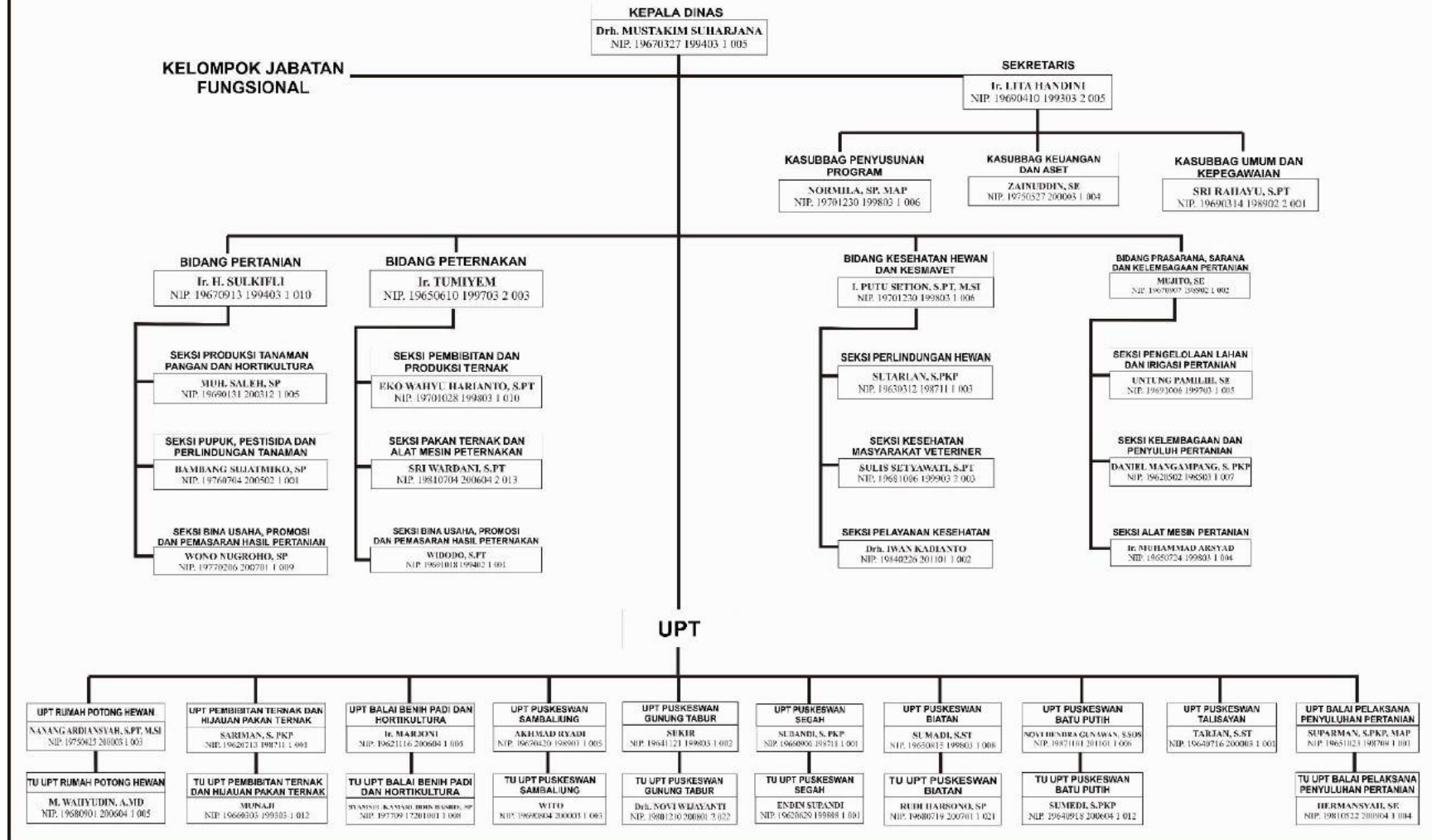
Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Berau Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi dan Dinas Daerah , dilanjutkan dengan Peraturan Bupati Berau Nomor 71 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau, dan ditambahkan dengan Peraturan Bupati Berau Nomor 7 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau. Sehingga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mempunyai komposisi struktur sebagai berikut:

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau



STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2019 (Perda Nomor 07 Tahun 2016)



Penjabaran struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Peternakan berdasarkan Perbup Nomor 71 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja, sebagai berikut:

1. **Kepala Dinas**
2. **Sekretariat;** terdiri dari 3 (tiga) Sub Bagian, antara lain:
 - a. Sub Bagian Penyusunan Program
 - b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset
3. **Bidang Pertanian;** terdiri dari 3 (tiga) Seksi, antara lain:
 - a. Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
 - b. Seksi Pupuk, Pestisida dan Perlindungan Tanaman
 - c. Seksi Bina Usaha, Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian
4. **Bidang Peternakan;** terdiri dari 3 (tiga) Seksi, antara lain:
 - a. Seksi Pembibitan dan Produksi Ternak
 - b. Seksi Pakan Ternak dan Alat Mesin Peternakan
 - c. Seksi Bina Usaha, Promosi dan Pemasaran Hasil Peternakan
5. **Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner;** terdiri dari 3 (tiga) Seksi, antara lain:
 - a. Seksi Perlindungan Hewan
 - b. Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner
 - c. Seksi Pelayanan Kesehatan Hewan
6. **Bidang Prasarana, Sarana dan Kelembagaan Pertanian;** terdiri dari 3 (tiga) Seksi, antara lain:
 - a. Seksi Pengelolaan Lahan dan Irigasi Pertanian
 - b. Seksi Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian
 - c. Seksi Alat Mesin Pertanian
7. **Unit Pelaksana Teknis (UPT);**
 - a. Balai Benih Padi dan Hortikultura
 - a.a. TU UPT Balai Benih Padi dan Hortikultura
 - b. Rumah Potong Hewan

- b.b. TU UPT Rumah Potong Hewan
- c. Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak
 - c.c. TU UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak
- d. Puskesmas Sambaliung
 - d.d. TU UPT Puskesmas Sambaliung
- e. Puskesmas Gunung Tabur
 - e.e. TU UPT Puskesmas Gunung Tabur
- f. Puskesmas Segah
 - f.f. TU UPT Puskesmas Segah
- g. Puskesmas Biatan
 - g.g. TU UPT Puskesmas Biatan
- h. Puskesmas Batu Putih
 - h.h. TU UPT Puskesmas Batu Putih
- i. Puskesmas Talisayan
- j. Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian
 - j.j. TU UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Sumber Daya Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau

Sumber Daya Manusia

(Per 31 Desember 2019)

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh sumber daya aparatur yang dirinci berdasarkan tingkat golongan ruang yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel I

Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Golongan/Ruang dan Status Kepegawaian

No.	Golongan	Ruang				Status Kepegawaian		Jumlah
		a	b	c	d	CPNS	PNS	
1	Golongan I	-	1	-	2	-	3	3
2	Golongan II	-	2	6	10	-	18	18
3	Golongan III	5	3	11	25	-	44	44
4	Golongan IV	4	2	-	-	-	6	6
5	Non PNS	-	-	-	-	-	27	27
Total						-	98	98

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 98 orang SDM yang terdiri dari 6 (enam) orang aparatur golongan IV, 44 (empat puluh empat) orang aparatur golongan III, 18 (delapan belas) orang aparatur golongan II dan 3 (tiga) orang aparatur golongan I, serta non PNS sebanyak 27 (dua puluh tujuh) orang.

Jumlah pegawai Dinas Pertanian dan Peternakan berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	PNS		Non PNS	T o t a l
		Laki-Laki	Perempuan		
1	SD	-	-	-	-
2	SLTP	1	-	2	3
3	SLTA	22	5	16	43
4	Diploma	5	-	9	14
5	SI	20	10	-	30
6	S2	5	3	-	8
Jumlah		57	53	18	27

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sumber daya aparatur yang berstatus PNS dan Non PNS pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan bahwa didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah 43 (empat puluh tiga) orang atau 43,88%, selanjutnya S1 jumlah 30 (tiga puluh) atau 30,61%, diploma jumlah 14 orang atau 14,29%, S2 jumlah 8 (delapan) orang atau 8,16%, dan SLTP jumlah 3 (tiga) orang atau 3,06%.

Sedangkan sumber daya aparatur pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau berdasarkan tingkat eselon (jabatan struktural) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Jabatan Struktural

No.	Jabatan	Jumlah Eselon			Keterangan
		Tersedia	Terisi	Lowong	
1	Eselon II.B	1	1	-	
2	Eselon III.A	1	1	-	
3	Eselon III.B	4	4	-	
4	Eselon IV.A	25	24	1	kosong
5	Eselon IV.B	9	8	1	kosong
Jumlah		40	38	2	2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan hal-hal terkait dengan jumlah jabatan pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau sebagai berikut:

1. Eselon II.B adalah eselon untuk jabatan Kepala Dinas, jabatan tersebut telah terisi definitif.
2. Eselon III.A adalah eselon untuk jabatan Sekretaris Dinas, dan jabatan tersebut telah terisi definitif.

3. Eselon III.B, adalah eselon untuk jabatan Kepala Bidang pada Dinas, sebanyak 4 (empat) dan telah terisi definitif.
4. Eselon IV.A adalah eselon untuk jabatan Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian dan Kepala UPT dan I (satu) kosong yaitu Kepala UPT. Puskesmas Segah.
5. Eselon IV.B adalah eselon untuk jabatan Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPT dan I (satu) kosong yaitu Kepala TU pada UPT. Puskesmas Segah.

Sumber daya aparatur pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau yang telah mengisi jabatan struktural apabila dikaitkan dengan latar belakang pendidikan serta kepangkatan dari masing-masing pejabat struktural sebagai berikut ini:

Tabel 4

Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Menurut Latar Belakang Pendidikan Pejabat Struktural

No.	Nama Jabatan	Tingkat Pendidikan		Golongan		Keterangan
		Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kepala Dinas	S1	S1	IV/b	IV/b	
2	Sekretaris	S1	S1	IV/b	IV/a	
3	Kabid Pertanian	S1	S1	IV/a	III/d	
4	Kabid Peternakan	S1	S1	IV/a	III/d	
5	Kabid Kesehatan Hewan dan Kesmavet	S1	S1	IV/a	III/d	
6	Kabid Prasarana, Sarana dan Kelembagaan Pertanian	S1	S1	III/d	III/d	
7	Kasubbag Umum dan Kepegawaian	S1	S1	III/d	III/b	
8	Kasubbag Keuangan dan Aset	S1	S1	III/d	III/b	
9	Kasubbag Penyusunan Program	S2	S1	III/c	III/b	

No.	Nama Jabatan	Tingkat Pendidikan		Golongan		Keterangan
		Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Kasi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	S1	S1	III/d	III/b	
11	Kasi Pupuk, Pestisida dan Perlindungan Tanaman	S1	S1	III/d	III/b	
12	Kasi Bina Usaha, Promosi dan Pemasaran Hasil Pertanian	S1	S1	III/d	III/b	
13	Kasi Pembibitan dan Produksi Ternak	S1	S1	III/d	III/b	
14	Kasi Pakan Ternak dan Alat Mesin Peternakan	S1	S1	III/d	III/b	
15	Kasi Bina Usaha, Promosi dan Pemasaran Hasil Peternakan	S1	S1	III/d	III/b	
16	Kasi Perlindungan Hewan	S1	S1	III/d	III/b	
17	Kasi Kesehatan Masyarakat Veteriner	S1	S1	III/d	III/b	
18	Kasi Pelayanan Kesehatan Hewan	S1	S1	III/d	III/b	
19	Kasi Pengelolaan Lahan dan Irigasi Pertanian	S1	S1	III/d	III/b	
20	Kasi Kelembagaan dan Penyuluh Pertanian	S1	S1	III/d	III/b	
21	Kasi Alat Mesin Pertanian	S1	S1	III/d	III/b	
22	Kepala UPT Balai Benih Padi dan Hortikultura	S1	S1	III/d	III/b	
23	Kasubbag Tata Usaha UPT Balai Benih Padi dan Hortikultura	S1	SLTA	III/c	III/a	
24	Kepala UPT Rumah Potong Hewan	S2	S1	III/d	III/b	
25	Kasubbag Tata Usaha UPT Rumah Potong Hewan	DIII	SLTA	III/b	III/a	
26	Kepala UPT Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	S1	S1	III/d	III/b	
27	Kasubbag Tata Usaha UPT Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	SLTA	SLTA	III/b	III/a	
28	Kepala UPT Puskesmas Sambaliung	SLTA	S1	III/d	III/b	
29	Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Sambaliung	SLTA	SLTA	III/a	III/a	
30	Kepala UPT Puskesmas Gunung Tabur	SLTA	S1	III/d	III/b	

No.	Nama Jabatan	Tingkat Pendidikan		Golongan		Keterangan
		Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	Yang dimiliki	Sesuai ketentuan (terendah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31	Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Gunung Tabur	S1	SLTA	III/c	III/a	
32	Kepala UPT Puskesmas Segah	-	S1	-	III/b	lowong
33	Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Segah	-	SLTA	-	III/a	lowong
34	Kepala UPT Puskesmas Biatan	S1	S1	III/d	III/b	
35	Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Biatan	SLTA	SLTA	III/d	III/a	
36	Kepala UPT Puskesmas Batu Putih	S1	S1	III/c	III/b	
37	Kasubbag Tata Usaha UPT Puskesmas Batu Putih	S1	SLTA	III/b	III/a	
38	Kepala UPT Puskesmas Talisayan	S1	SLTA	III/c	III/a	
39	Kepala UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian	S2	S1	IV/a	III/b	
40	Kasubbag Tata Usaha UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian	S1	SLTA	III/c	III/a	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aparatur Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau yang telah mengisi jabatan struktural berdasarkan latar belakang pendidikan serta kepangkatan sebagai dapat dilihat bahwa dari 40 (empat puluh) jabatan struktural yang tersedia, telah terisi 38 (tiga puluh delapan) dan 2 (dua) jabatan yang masih lowong, yaitu Jabatan Kepala UPT Puskesmas Segah beserta Kasubbag Tata Usahanya.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan fungsi-fungsi teknis dilapangan yang terdiri dari pelayanan, pembinaan, pemberdayaan dan pembangunan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau membutuhkan sumber daya manusia teknis/fungsional untuk kegiatan Pertanian yaitu PPL (Petugas Penyuluh Lapangan). Rincian tenaga PPL (PNS dan THL) yang tersedia saat ini sebagai berikut :

Tabel 5

**Sumber Daya Manusia Fungsional (PPL) Dinas Pertanian dan
Peternakan Kabupaten Berau Menurut Golongan/Ruang dan Status
Kepegawaian**

No.	Golongan	Ruang				Status Kepegawaian		Jumlah
		a	b	c	d	CPNS	PNS	
1	Golongan I	-	-	-	-	-	-	-
2	Golongan II	8	2	6	-	-	16	16
3	Golongan III	9	6	3	3	-	21	21
4	Golongan IV	5	-	-	-	-	5	5
5	Non PNS	-	-	-	-	-	-	13
Total						-	42	55

Tabel 6

**Sumber Daya Manusia Fungsional Dinas Pertanian dan Peternakan
Kabupaten Berau Menurut Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	CPNS dan PNS		THL	Total
		Laki-Laki	Perempuan		
1	SD	-	-	-	-
2	SLTP	-	-	-	-
3	SLTA	7	5	4	16
4	Diploma	4	2	1	7
5	SI	15	9	8	32
6	S2	-	-	-	-
Jumlah		26	16	13	55

Untuk sumber daya manusia teknis/fungsional Peternakan diantaranya adalah tenaga medik dan paramedik, dengan rincian yang tersedia saat ini sebagai berikut:

- I. Medik Veteriner

- UPT. Puskesmas Talisayan : drh. Ahmad Najib MR
 - UPT. Puskesmas Gunung Tabur : drh. Novi Wijayanti
2. Paramedik Veteriner
- UPT. Puskesmas Batu Putih : Sumedi, S.PKP dan Melly Meriem
 - UPT. Puskesmas Talisayan : Nopan Basri, A.Md
 - UPT. Puskesmas Biatan : Mujtahid dan M. Said
 - UPT. Puskesmas Sambaliung : Kiswoyo, A.Md
 - UPT. Puskesmas Gunung Tabur : L.M. Abdul Azis A, A.Md
 - UPT. Puskesmas Segah : Maskur, Purwanto
3. Kantor Dinas
- Medik Veteriner : drh. Iwan Kadianto, drh. M. Rofi' Prasetya, M.Si
 - Paramedik Veteriner : Massiri Ampulembang, Sarmun

Tenaga paramedik ini dibayarkan melalui honorarium kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan (21.06) yang terdapat di Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmavet. Berdasarkan jumlah ketersediaan tenaga tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia masih kurang, minimal setiap Puskesmas terdapat 1 Medik dan 2 Paramedik Veteriner agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Sumber daya manusia merupakan komponen penting dalam menjalankan kinerja organisasi karena manusia merupakan subyek dalam pelaksanaan kegiatan. Karena suatu sistem manajemen akan berjalan dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang profesional sesuai bidangnya masing-masing. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan organisasi terutama dalam menciptakan Dinas Pertanian dan Peternakan sebagai perencana dan pelaksanaan pembangunan daerah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang akhirnya akan meningkatkan daya saing daerah. Besarnya komposisi jumlah pegawai dengan latar belakang pendidikan sarjana jika dibandingkan dengan non sarjana,

maupun pegawai yang memiliki keahlian teknis, diharapkan memberikan andil yang signifikan dalam pengembangan kualitas Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau.

Sarana dan Prasarana/Aset

Ketersediaan sarana dan prasarana adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 7
REKAPITULASI SARANA DAN PRASARANA
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU

No	Sarana Kerja yang Tersedia	Satuan	Keterangan Kondisi Tahun 2018			Keterangan Kondisi Tahun 2019			Jumlah	Jumlah Ideal	Persenta se Keterse diaan SP
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Tanah	m ²	93.192	-	-	-	-	-	93.192	-	100%
2.	Gedung	Unit	9	-	-	4	-	-	13	-	100%
3.	Listrik	Unit	7	-	-	-	-	-	7	-	100%
4.	Air	Unit	2	-	-	-	-	-	2	-	100%
5.	Telepon	Unit	-	-	-	-	-	-	-	1	0%
6.	Area Parkir	Buah	1	-	-	-	-	-	1	2	50%
7.	Ruang Rapat	Ruangan	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
8.	Ruang Arsip	Buah	-	-	-	-	-	-	-	1	0%
9.	Koperasi	Unit	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
10.	Taman Dalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0%
11.	Kantin	Unit	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
12.	Musholla	Unit	-	-	-	-	-	-	1	-	0%
13.	Kendaraan Roda 4	Unit	9	-	-	-	-	-	9	10	90%
14.	Kendaraan Roda 2	Unit	78	-	-	7	-	-	85	85	100%
15.	Meja Rapat	Unit	3	-	-	-	-	-	3	-	100%
16.	AC	Unit	25	-	-	-	-	-	25	-	100%
17.	Komputer PC	Unit	46	-	-	1	-	-	47	50	94%
18.	Komputer Notebook	Unit	12	-	-	4	-	-	16	16	100%

No	Sarana Kerja yang Tersedia	Satuan	Keterangan Kondisi Tahun 2018			Keterangan Kondisi Tahun 2019			Jumlah	Jumlah Ideal	Persentase Keterseediaan SP
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
19.	Meja Kerja	Unit	55	-	-	-	-	-	55	-	100%
20.	Kursi Kerja	Unit	40	-	-	-	-	-	40	-	100%
21.	Filling Kabinet	Unit	11	-	-	-	-	-	11	-	100%
22.	Rak Arsip	Unit	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
23.	Infokus	Unit	4	-	-	2	-	-	4	-	100%
24.	Jaringan Internet	Unit	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
25.	Area Taman Luar	-	1	-	-	-	-	-	1	-	100%
26.	Lemari Arsip	Unit	19	-	-	-	-	-	19	-	100%
27.	Genset	Unit	-	-	-	2	-	-	2	2	100%
28.	Mesin Sedot Air	Unit	-	-	-	1	-	-	1	1	100%
29.	Global Positioning System	Unit	-	-	-	1	-	-	1	1	100%
30.	Meja Makan	Unit	-	-	-	20	-	-	20	20	100%
31.	Televisi	Unit	-	-	-	1	-	-	1	1	100%
32.	Wireless	Unit	-	-	-	1	-	-	1	1	100%
33.	Megaphone	Unit	-	-	-	5	-	-	5	5	100%
34.	Handy Talky	Unit	-	-	-	10	-	-	10	10	100%
35.	Wireless Amplifier	Unit	-	-	-	3	-	-	3	3	100%
36.	Printer	Unit	-	-	-	3	-	-	3	3	100%
37.	Jalan	Paket	-	-	-	1	-	-	1	1	100%

Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

Gambaran Produksi Komoditas Tanaman Pangan

Adapun gambaran kondisi aktual pencapaian kinerja produksi dan luas panen periode 2016 sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
LUAS PANEN DAN PRODUKSI TANAMAN PANGAN KABUPATEN
BERAU PERIODE 2016-2019

No	Komoditas	Luas Panen (ha)				Produksi (ton)			
		2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
1.	Padi Sawah	4.654	4.787	5.568	3.476,9	19.235	19.432	18.118	10.244
2.	Padi Ladang	7.734	5.120	5.163	6.260	13.201	12.748	10.755	27.509
3.	Jagung	2.819	5.032	9.371	11.674	15.460	36.481	66.081	75.489

Data tersebut menunjukkan bahwa luas panen dan produksi dan produktivitas padi sawah sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Untuk padi ladang, produksi dan luas panen mulai meningkat kembali di tahun 2019.

Luas panen, produksi dan produktivitas jagung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, salah satunya karena adanya bantuan benih, pupuk dan pestisida sumber dana APBD Provinsi, APBD Kab/Kota dan APBN.

Capaian sasaran RPJMD Periode 2016-2019 dan Capaian Indikator Kinerja Utama secara umum dapat dikategorikan cukup baik, hal tersebut seperti tergambar pada tabel berikut:

TABEL 9
CAPAIAN KINERJA PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU TAHUN
2016 - 2019

Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2016	Tahun 2017			Tahun 2018			Tahun 2019			Ket
				Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)	Target	Realisasi	(%)	
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Tujuan Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Pertanian	PDRB Sektor Pertanian	persen	5,74	6,04	6,04	100	6,34	6,34	100	6,49	5,16	79,51	Tahun (n-1)
Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian	Jumlah Produksi Padi	Ton	32.436	32.100	32.180	100,25	35.398	28.372	80,15	38.938	37.753	96,96	
	Jumlah Produksi Jagung	Ton	15.460	36.380	36.481	100,28	57.300	66.081	115,32	78.300	75.489	96,41	
Meningkatnya Produksi Peternakan	Jumlah Produksi Daging	Ton	2.611,012	2.700	2.836,344	105,05	2.750	2.820,575	102,57	2.800	4.011,958	143,28	
Meningkatnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani	Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas Tani	Poktan	-	-	-	-	22	22	100	25	25	100	

Gambaran Populasi Ternak dan Produksi Komoditas Sub Sektor Peternakan

Pencapaian populasi ternak

Berdasarkan evaluasi pertumbuhan dan perkembangan populasi ternak untuk beberapa komoditi terlihat pertumbuhan dengan tren meningkat seperti pada ternak sapi potong, kerbau dan ternak kambing. Hal ini lebih disebabkan oleh intervensi kegiatan yang bersifat bantuan fisik ternak, peningkatan pengetahuan peternak dalam manajemen pemeliharaan, penyediaan pakan, dan penanggulangan penyakit ternak serta diintensifikannya program Inseminasi Buatan (IB). Selain itu juga peningkatan ini juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan peternakan di Kabupaten Berau. Gambaran pertumbuhan tiap komoditi untuk ternak ruminansia dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10

Capaian Pertumbuhan dan Perkembangan Populasi Ternak Ruminansia di Kabupaten Berau kurun waktu 2016-2019

Tahun	Sapi Potong (ekor)	Kerbau (ekor)	Kambing (ekor)
2016	14.408	463	8.200
2017	14.485	572	13.559
2018	14.657	593	14.242
2019	15.240	713	15.713

Sedangkan untuk ternak unggas trend pertumbuhannya menunjukkan trend meningkat terutama pada ternak ayam buras dan ayam petelur. Peningkatan produksi ini disebabkan oleh minat masyarakat yang cukup tinggi dalam usaha beternak ayam. Gambaran pertumbuhan untuk tiap komoditi ternak unggas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11

**Capaian Pertumbuhan dan Perkembangan Populasi Ternak Unggas
Kabupaten Berau kurun waktu 2016-2019**

Tahun	Ayam Buras (ekor)	Ayam Pedaging (ekor)	Ayam Petelur (ekor)	Itik (ekor)
2016	237.464	2.098.995	48.000	103.586
2017	279.052	1.912.731	111.652	39.815
2018	280.567	1,898.714	145.398	32.460
2019	281.108	2.976.904	194.423	37.787

Pencapaian Produksi Sub Sektor Peternakan

Produksi daging

Sejalan dengan perkembangan populasi ternak ruminansia, produk peternakan terutama daging pada ternak ruminansia juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan populasi ternak yang memadai akan berdampak pada besarnya pemotongan yang akan berkorelasi pada jumlah produksi daging. Perkembangan produksi daging ternak ruminansia periode tahun 2016-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12

**Perkembangan produksi daging ternak ruminansia periode
Tahun 2016-2019**

Tahun	Daging Sapi Potong (ton)	Daging Kambing (ton)
2016	476,480	28,393
2017	514,127	38,111
2018	566,725	39,771
2019	586.310	42.768

Dari sektor unggas dapat diinformasikan angka produksi daging ternak unggas periode 2016-2019 dapat dilihat dari tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13

Data produksi daging ayam ras pedaging periode tahun 2016-2019

Tahun	Daging Ayam Buras (ton)	Daging Ayam Pedaging (ton)	Daging Ayam Petelur (ton)	Daging Itik/ Entok/ Angsa (ton)
2016	267,147	1.567,949	21,600	42,988
2017	313,934	1.428,810	50,243	16,523
2018	315,638	1.418,339	65,429	13,471
2019	316.247	2.223.747	87.490	15.682

Produksi daging ayam buras dan ayam petelur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan adanya peralihan dari konsumsi daging ternak ruminansia ke konsumsi daging ternak unggas. Khususnya ayam buras permintaan daging akan meningkat disaat hari besar seperti Idul Fitri dan harga yang stabil dibandingkan dengan ayam pedaging. Peningkatan produksi daging setiap tahunnya sebanding dengan populasi yang terus meningkat.

Produksi telur unggas juga mengalami peningkatan khususnya telur ayam buras (kampung), dan ayam ras petelur. Seiring dengan banyaknya populasi ayam maka berkorelasi positif dengan jumlah produksi telur. Produksi telur lokal cenderung banyak peminatnya walaupun harganya lebih tinggi, hal ini dikarenakan telur lokal saat dibeli kondisi masih baru dan masa simpannya juga lebih lama. Secara lebih rinci produksi telur pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Data Produksi Telur periode tahun 2016-2019

Tahun	Telur Ayam Buras (Ton)	Telur Ayam Ras Petelur (ton)	Telur Itik (ton)
2016	163,375	379,680	476,728
2017	154,553	718,412	171,651
2018	196,567	1.042,973	165,336
2019	193.402	1.537.886	173.905

Pencapaian Konsumsi produk peternakan

Konsumsi daging dan telur kg/kapita/tahun di Kabupaten Berau menunjukkan perkembangan peningkatan yang cukup stabil pada periode 2016-2019. Gambaran lebih jelas mengenai data konsumsi produk peternakan di Berau dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 15
Data Konsumsi Daging dan Telur di Kabupaten Berau periode Tahun 2016-2019

Tahun	Konsumsi Daging (Kg/kapita/thn)	Konsumsi Telur (Kg/kapita/thn)
2016	11,03	5,16
2017	11,68	7,53
2018	11,04	9,96
2019	16,92	11,58

Data produksi daging dan telur diatas adalah sigma dari produk lokal dan pemasukan, karena sumber daya lokal belum bisa memenuhi permintaan produk peternakan yang dibutuhkan masyarakat. Berangkat dari kondisi inilah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau pada periode RENSTRA 2017 – 2021 bertekad untuk :

1. Meningkatkan ketersediaan produk peternakan daging (sapi, kambing, ayam, babi dan itik) dan telur unggas
2. Menurunkan kasus penyakit strategis ternak
3. Mewujudkan kampung mandiri energi ramah lingkungan asal kotoran ternak
4. Meningkatkan promosi produk pangan asal ternak yang *marketable*

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan ke Depan

Tugas Dinas Pertanian dan Peternakan sebagai salah satu perangkat daerah yaitu membantu kepala daerah melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang pertanian tanaman pangan berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan sebagaimana diamanatkan juga dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta sebagai upaya pencapaian visi dan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Berau, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau selalu berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai lembaga yang handal dalam semua aspek termasuk penerapan tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan berwibawa. Dalam 5 (lima) tahun ke depan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau memprioritaskan pada upaya peningkatan produksi, produktifitas, mutu produk dan nilai tambah untuk menuju swasembada pangan, peningkatan kapasitas, kecepatan dan mutu pelayanan, serta efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumberdaya secara berkelanjutan sehingga sasaran dan indikator pencapaian hasil dari program pembangunan dipersiapkan secara jelas, terukur dan berkelanjutan.

Sistem monitoring, pengendalian dan evaluasi akan terus dioptimalkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, baik yang terkait dengan metodologi dan pelaksanaannya maupun penggunaan dan tindak lanjut hasilnya, seperti pemanfaatan Sistem Pelaporan SIMON TEPR, Selain itu, peningkatan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi SDM Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Berau terus dipacu mengingat hasil kerja

SKPD sangat bergantung pada kualitas pengetahuan dan keterampilan aparatur pelaksananya.

Terorganisirnya data dan informasi pembangunan pertanian merupakan salah satu prioritas program kedepan, sehingga Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dan pemangku kepentingan lainnya akan lebih mudah untuk mengakses, mencari dan mengungkapkan data dan informasi sebagai input dalam proses pembangunan sektor terkait lainnya. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau akan melakukan segala upaya untuk menjamin produk pertanian tanaman pangan, Hortikultura dan Peternakan mampu berdayaguna dan berdaya hasil bagi masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Permintaan Pasar terhadap komoditas pertanian dan peternakan terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, kesadaran akan kebutuhan gizi dan perbaikan tingkat pendidikan, kondisi ini menjadi peluang usaha di bidang pertanian dan peternakan semakin terbuka. Tersedianya sumber daya alam potensial yang belum dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi daya dukung pengembangan usaha sektor pertanian dan peternakan. Sumber permodalan dari pemerintah dan perbankan cukup tinggi untuk usaha sektor pertanian dan peternakan dalam bentuk kredit usaha dengan bunga ringan.

Berdasarkan hasil evaluasi atas pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan sampai saat ini, persoalan mendasar yang diperkirakan masih dihadapi subsektor tanaman pangan dan Peternakan dimasa mendatang antara lain:

1. Persentase Tenaga Kerja Pertanian yang Menurun

Sebagai bagian dari negara agraris, sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Berau. Walaupun masih besar, namun, persentase jumlah tenaga kerja yang ada di sektor pertanian mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penyebab utama merosotnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian adalah terlalu kecilnya pendapatan dari pekerjaan sebagai petani. Rendahnya pendapatan petani juga terkait erat dengan kepemilikan lahan petani.

Dengan rendahnya pendapatan di sektor pertanian, perpindahan profesi dari sektor pertanian ke sektor lainnya, terutama ke sektor industri tidak bisa terhindarkan lagi. Masyarakat memilih bekerja di sektor yang memberikan penghasilan besar.

Merosotnya persentase tenaga kerja di sektor pertanian harus segera ditanggapi serius oleh pemerintah daerah dengan kebijakan yang bisa mendorong peningkatan pendapatan petani seperti mengembangkan bantuan permodalan dan penerapan manajemen teknologi pertanian. Upaya tersebut harus diikuti dengan upaya perbaikan di sektor pasca panen. Petani sering kali tidak mendapatkan harga jual yang baik di saat panen tiba. Karena itu, pemerintah akan menjamin hasil panen bisa terserap dengan baik dan dengan harga yang menguntungkan. Peningkatan kesejahteraan petani akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk terjun ke sektor itu.

2. Kerusakan lingkungan dan perubahan iklim global

Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Bagi subsektor pertanian tanaman pangan dampak lanjutannya adalah bergesernya pola dan kalender tanam, eksplosi hama dan penyakit tanaman serta pada akhirnya penurunan produksi pertanian. Tantangan ke depan dalam menyikapi hal ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan petani dan petugas lapang dalam melakukan prakiraan iklim serta melakukan langkah antisipasi yang diperlukan.

3. Ketersediaan infrastruktur sarana prasarana, lahan dan air masih terbatas

Prasarana pertanian yang saat ini memprihatinkan adalah jaringan irigasi. Kurangnya pembangunan jaringan irigasi yang baru dan rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian menurun.

Tantangan yang dihadapi bagaimana meningkatkan partisipasi petani dalam perlindungan DAS, Pemeliharaan jaringan irigasi desa, pengembangan sumber-sumber air alternative serta pemanfaatan sumber air tanah, danau, rawa dan hujan.

Prasarana lain yang dibutuhkan namun keberadaannya masih terbatas adalah jalan Usahatani dan jalan produksi. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyediakan prasarana yang dibutuhkan dalam jumlah yang cukup.

Disisi sarana produksi, permasalahan yang dihadapi belum tersedianya benih/bibit unggul, pupuk, alat dan mesin pertanian hingga ketingkat usahatani serta belum berkembangnya kelembagaan pelayanan penyedia sarana produksi. Tantangan kedepan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/bibit unggul dan bermutu, menumbuhkembangkan kelembagaan penyedia jasa alat mesin pertanian, mendorong petani memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik serta mendorong petani menggunakan pestisida yang ramah lingkungan.

4. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan dan masih tingginya suku bunga usahatani

Petani belum memiliki kemampuan untuk mengakses sumber permodalan, diantaranya diakibatkan oleh tidak mudahnya pengajuan kredit dan ketiadaan agunan yang dipersyaratkan. Tantangan kedepan adalah bagaimana pemberdayaan kelembagaan usaha kelompok untuk menjadi cikal bakal lembaga keuangan mikro di pedesaan.

5. Terjadinya alih fungsi lahan dari sub sektor tanaman pangan ke sub sektor non pertanian lainnya

Meningkatnya konversi lahan pertanian untuk keperluan diluar sub sektor pertanian tanaman pangan dan Peternakan seperti pertambangan, perkebunan kelapa sawit, pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Hal ini

tidak hanya menyebabkan kapasitas produksi pangan menurun tapi juga semakin sempitnya luas garapan usahatani, degradasi tradisi dan budaya pertanian serta turunnya kesejahteraan petani. Tantangan untuk menghadapi ini bagaimana melindungi keberadaan lahan pertanian yang ada, meningkatkan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan.

6. Rendahnya nilai tukar petani (NTP)

Umumnya petani tidak memiliki modal besar. Dengan usahatani berskala kecil dan subsistem, akses petani terhadap sumber permodalan menjadi terbatas. Selain itu petani belum memiliki fasilitas penyimpanan hasil pascapanen, sementara produk pertanian bersifat mudah rusak. Ini berakibat banyak petani yang terlibat ke dalam sistem ijon dan/atau tengkulak. NTP sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani kondisinya di Kabupaten Berau selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir bergerak fluktuatif.

7. Lemahnya kapasitas dan kelembagaan petani

Kondisi organisasi petani lebih bersifat budaya dan sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar bagi pengembangan usahatani usaha pertanian. Tantangan kedepan bagaimana kelembagaan petani ini merevitalisasi diri dari kelembagaan pembinaan teknis dan sosial menjadi kelembagaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum dan berintegrasi dalam koperasi yang ada dipedesaan.

8. Belum padunya antar sektor penunjang pembangunan pertanian

Pembangunan pertanian tidak bisa berdiri sendiri melainkan melibatkan banyak sektor terkait. Koordinasi antar sektor sudah sering

dilakukan, hanya saja mengintegrasikan secara fisik kegiatan antar sektor masih sulit dilaksanakan.

Permasalahan tersebut diatas, menyebabkan tingkat produksi, produktivitas, mutu dan daya saing pertanian tanaman pangan, hortikultura dan Peternakan belum mencapai titik optimal. Karena itu permasalahan tersebut perlu diatasi secara berkesinambungan serta menjadi fokus program pengembangan pelayanan Perangkat Daerah pada tahun 2017–2021.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau

Dalam perumusan kebijakan publik, hal penting yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah identifikasi permasalahan kebijakan (*policy problem*) sebagai salah satu tahap dalam perumusan isu strategis daerah. Suatu analisis permasalahan pembangunan harus menemukan permasalahan utama yang dihadapi oleh daerah dengan pendalaman akar masing-masing masalah. Adapun dinamika lingkungan eksternal yang kemungkinan besar terjadi di masa datang, baik yang memberi peluang atau sebaliknya berdampak ancaman bagi masyarakat, harus dikenali dengan baik sebagai bagian dari identifikasi isu-isu strategis pembangunan daerah.

Isu-isu strategis baik berskala regional, provinsi, nasional, maupun internasional harus dianalisis untuk mendapatkan kerangka kebijakan atas peluang apa yang harus dimanfaatkan dan ancaman apa yang harus diantisipasi. Rumusan kebijakan inilah yang akan menjadi prioritas pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau.

Dari uraian tersebut di atas, permasalahan pokok beserta akar permasalahan pada Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16

**MASALAH POKOK, MASALAH DAN AKAR MASALAH SESUAI
TUGAS POKOK DAN FUNGSI DINAS PERTANIAN DAN
PETERNAKAN KABUPATEN BERAU**

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
Bidang Pertanian		
Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura masih Rendah	<ul style="list-style-type: none"> • Petani belum maksimal melaksanakan teknik budidaya tanaman secara benar sesuai petunjuk yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bibit unggul, akses untuk mendapatkannya masih sulit karena didatangkan dari luar daerah (ketersediaan bibit unggul masih terbatas) • Pengolahan tanah belum maksimal, masih banyak yang menggunakan sistem TOT khususnya untuk tanaman padi lahan kering dan jagung • Biaya buka lahan dan pengolahan tanah relatif mahal • Pemeliharaan tanaman sering diabaikan/ditinggalkan • Bertani bukan merupakan pekerjaan

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		utama (hanya sambilan) <ul style="list-style-type: none"> • Hasil yang diharapkan hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari • Komoditi yang dibudidayakan sering berganti-ganti
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan benih unggul bermutu masih rendah/kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya penangkar benih • Petani kesulitan untuk mendapatkan benih unggul yang bersertifikat • Pengawas Benih tidak ada
	<ul style="list-style-type: none"> • Benih buah-buahan (hortikultura) yang dibantu ke petani sangat terbatas dengan pola pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya harga benih unggul buah-buahan • Penagkar benih masih kurang • Dukungan APBD tingkat II sangat rendah
	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang dimiliki oleh sebagian besar petani relatif sempit (Pertanian skala kecil) 	<ul style="list-style-type: none"> • Alih fungsi lahan pertanian • Menurunnya tingkat kesuburan tanah
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan teknologi yang masih sederhana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan petani mengenai teknologi tepat

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		<p>guna masih terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apresiasi dari pemerintah untuk penemuan teknologi baru masih kurang
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Pupuk dan Harga yang mahal 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak antara lini III (Distributor) dan lini IV (Pengecer) untuk sentra tanaman pangan cukup jauh. • Subsidi transportasi dari lini III ke lini IV tidak mencukupi, sehingga petani terbebani biaya tambahan biaya transportasi • Rendahnya biaya subsidi transportasi distribusi pupuk
	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan pupuk masih sangat rendah belum sesuai dengan anjuran dosis yang direkomendasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Petani belum memahami secara pasti dosis pemupukan yang dianjurkan masing-masing komoditi • Daya beli petani masih sangat rendah untuk pupuk

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		<ul style="list-style-type: none"> • Petani tidak menerapkan sistem 6 tepat (tepat jenis, jumlah, mutu, tempat, waktu dan harga) untuk pemupukan tanaman.
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan pemberantasan hama dan penyakit sering diabaikan oleh petani sehingga berdampak pada produksi panen 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tersedianya pestisida untuk petani (stok terbatas) • Petani pada umumnya belum bisa membedakan antara serangan hama atau serangan penyakit • Daya beli petani untuk pestisida sangat rendah • Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan oleh PPL dan PPHP • Laporan serangan HPT dari petugas lapangan belum optimal
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran pupuk bersubsidi ke petani belum optimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum semua kecamatan terdapat pengecer pupuk bersubsidi • Kondisi geografis Kabupaten Berau cukup

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		berat dan jarak antar kecamatan cukup jauh.
	<ul style="list-style-type: none"> • Modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan petani untuk mengakses lembaga keuangan formal sangat rendah • Petani tidak memiliki agunan sebagai jaminan • Kurangnya bantuan finansial terhadap petani dari pemerintah • Bunga perbankan masih tinggi
	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah pasaran hasil pertanian yang sifatnya masih sempit dan lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • KUD/BUMK belum mengakomodir hasil-hasil pertanian di desa • Hasil-hasil pertanian belum dikemas sehingga tidak tahan lama • Produk lanjutan hasil pertanian masih kurang
	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi pasca panen dikalangan petani sangat minim 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedianya alat pengolah hasil termasuk kemasan dan izin usaha
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kebijakan mengenai pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsumen yang menginginkan kualitas

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
	<p>hasil pertanian/penyaluran hasil pertanian sehingga semangat berusaha tani kurang</p>	<p>yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasar komoditas terkadang masih belum pasti
	<ul style="list-style-type: none"> • Tarik ulur kebijakan pemberian rekomendasi BBM jenis tertentu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan BBM jenis tertentu untuk kegiatan pertanian yang masih sering disalahgunakan
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada peran dari pemerintah daerah mengenai usaha pengenalan produk pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya promosi dan ekspos
Bidang Prasarana, Sarana, dan Kelembagaan Pertanian		
<p>Sarana dan Prasarana Pertanian Masih Kurang Memadai, serta Kelembagaan Pertanian juga belum berjalan dengan maksimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Produksi yang Ada di Kelompok Tani/ Kampung Masih Kurang dan Kurang Terpelihara 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika Jalan Produksi terbatas, maka akan terjadi kendala untuk membawa Sarana Produksi Pertanian menuju lahan Budidaya dan untuk membawa hasil panen keluar untuk dipasarkan. • Jika Akses jalan produksi tidak terpelihara dengan baik maka akan

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		menyulitkan Alat Mesin Pertanian dan Kendaraan roda 2 maupun roda 4 untuk keluar masuk lahan Budidaya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Saluran Tersier Kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengairan ke Sawah masih terbatas/belum merata
	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu Air Kurang Tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas air masih belum bisa diatur sesuai dengan keperluan petani
	<ul style="list-style-type: none"> • Dam Parit Kurang Tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Permukaan air lebih rendah dari permukaan sawah sehingga air tidak bisa naik ke areal persawahan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya Sarana Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya bantuan pemerintah • Lemahnya permodalan petani • Adanya bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan petani • Mahalnya harga alat mesin pertanian
	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya tingkat

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
	<p>pengetahuan petani dalam mengadopsi teknologi pertanian</p>	<p>pendidikan petani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih kurangnya pembinaan dan sosialisasi kepada petani • Usia petani yang sebagian besar sudah lanjut • Minimnya akses/informasi petani
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum optimalnya fungsi kelembagaan yang ada dalam memanfaatkan bantuan alsintan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya manajerial petani • Rendahnya kesadaran petani • Kurangnya informasi/sosialisasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum diterapkannya teknologi sapa usaha/panca usaha tani secara maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat berkompetisi dengan komoditas lain yang lebih mudah dan lebih jelas penanganan pasca panennya. • Masih rendahnya pH tanah dan pH air sebagai faktor utama pertumbuhan • Belum adanya sistem irigasi teknis.
<p>Belum optimalnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya sistem

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
kapasitas SDM penyuluh dan kelompok tani	penyuluh yang belum menerapkan sistem penyuluhan secara maksimal dan berkelanjutan	administrasi penyuluh
	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi kelompok tani belum diterapkan secara benar dan terarah oleh pengurus dan anggota kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya rasa saling kurang percaya antara kepengurusan kelompok tani • Masih cukup banyak kompetisi lapangan kerja yang hasilnya lebih jelas
Bidang Peternakan		
Produksi Daging Masih Rendah dan Penerapan teknologi yang belum optimal	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ternak besar sebagian besar masih menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar petani peternak masih beranggapan bahwa beternak sebagai pekerjaan sampingan sehingga budidaya dan sistem pemeliharaan masih alami
	<ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan penerapan pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Inseminasi Buatan (IB) di tingkat peternak belum merata, keahlian peternak dalam mendeteksi berahi masih kurang, tingkat partisipasi

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
		<p>peternak dalam pelaporan keadaan biologis ternak masih minim, recording siklus biologi ternak baik peternak maupun petugas belum dijalankan secara maksimal.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembibitan ternak rakyat belum berkembang maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang pedulinya peternak terhadap bibit ternak yang baik sehingga banyak bibit ternak yang berkualitas habis dijual dan dipotong.
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum maksimalnya melakukan pembinaan pengembangan hijauan melalui program intensifikasi, ekstensifikasi dan partisipasi aktif petani 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya anggaran untuk melakukan pembinaan ke kelompok
	<ul style="list-style-type: none"> • Terbatasnya SDM dan bimbingan ke peternak dalam pengembangan teknologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan ilmu pengetahuan dan kesadaran peternak dalam mengolah hasil samping limbah pertanian

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
	<p>pemanfaatan limbah hasil pertanian, pakan hijauan dan hasil perkebunan melalui sistem pertamanan dan hasil produksinya masih rendah</p>	<p>dan perkebunan masih rendah</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran peternak dalam menggunakan alat mesin peternakan masih kurang dan pelaksanaan bimbingan dari Dinas dalam pelaksanaan rekayasa dan kaji terap alat dan mesin peternakan supaya lebih berhasil dan berdaya guna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan ilmu pengetahuan dan kesadaran peternak dalam menggunakan alat mesin peternakan baik untuk mengolah pakan maupun hasil limbah masih kurang.
	<ul style="list-style-type: none"> • Produk utama peternakan di Kabupaten Berau berupa daging dan telur • Produk telur mulai banyak diproduksi oleh peternak di 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi ternak potong di Kabupaten Berau pada tahun 2017 sekitar 14.000 ekor, masih sangat kurang dibanding jumlah pematangan yang ada (7-10) ekor per hari, sehingga masih

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
	<p>Kabupaten Berau, selebihnya didatangkan dari luar daerah (Sulawesi, Samarinda)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk susu seluruhnya didatangkan dari luar daerah oleh investor berupa produk olahan yaitu susu kaleng dan susu bubuk • Produk hasil limbah lainnya berupa feces dan urine banyak diproduksi sementara untuk usaha pribadi sebagai pupuk organik. 	<p>mendatangkan ternak sapi potong dari luar daerah.</p>
Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		
<p>Pentingnya menjaga kesehatan ternak dan hewan peliharaan secara intensif dan mengkonsumsi daging yang Aman, Sehat,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan Prasarana dan Sarana Pelayanan Keswan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan anggaran pemerintah sehingga pengadaan fasilitas Pelayanan Puskesmas belum Terealisasi Maksimal

Masalah Pokok	Masalah Sesuai Tupoksi	Akar Masalah
Utuh dan Halal (ASUH)	<ul style="list-style-type: none"> Keterbatasan Tenaga Medic dan Paramedic Veteriner Baik Jumlah dan Kompetensinya 	<ul style="list-style-type: none"> Masih adanya kejadian kasus penyakit parasiter/cacingan pada sapi, scabies dan kembung pada kambing serta penyakit AI/ ND pada unggas.
	<ul style="list-style-type: none"> Usaha Pengolahan Hasil Produksi Peternakan Belum Optimal 	<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak penyedia bahan pangan asal hewan/ ternak yang belum memahami ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).

Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi dan Misi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Berau Tahun 2016 merupakan Visi Misi kepala daerah dan wakil kepala daerah Berau terpilih periode 2016-2021. Visi dan Misi ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan semangat membangun Kabupaten Berau lima tahun mendatang, melalui perumusan strategi dan sasaran pokok pembangunan yang tepat, arah kebijakan dan program-program unggulan pembangunan yang diselaraskan dengan kajian teknokratik.

Salah satu hal terpenting dalam rumusan kebijakan pembangunan adalah kejelasan mengenai apa yang akan diwujudkan dalam lima tahun mendatang (impact) berdasarkan analisis kinerja pembangunan saat ini, serta permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah yang akan ditangani selama lima tahun ke depan. Impact pembangunan sebagai salah satu komponen penting arsitektur kinerja merupakan indikator tertinggi (high level indicators) yang akan dicapai dan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di masa mendatang.

Visi Pembangunan Daerah

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi menjadi fokus dan arahan pembangunan serta program kerja selama lima tahun pelaksanaan kepemimpinan kepala daerah terpilih. Visi menjadi penting karena akan menyatukan dan mengintegrasikan setiap aspek pendukung pembangunan daerah yang akan dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat Kabupaten Berau baik aparatur pemerintahan, masyarakat, maupun swasta.

Berdasarkan aturan dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan yang berpedoman pada RPJPD dan memerhatikan permasalahan pembangunan di Kabupaten Berau, serta Visi, Misi, dan program unggulan yang telah disampaikan oleh Bupati dan Wakil Bupati pada saat kampanye yang telah diselaraskan dengan kajian teknokratik, maka visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Berau tahun 2016-2021 adalah sebagai berikut:

**MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN
BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA
BERKELANJUTAN**

Kabupaten Berau merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di sebelah utara dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai daerah yang memiliki keindahan wilayah daratan, pesisir pantai, dan lautan dengan sumber daya alam yang beraneka ragam, visi tersebut sangatlah tepat, dimana peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Berau dilandaskan pada keberhasilan pengembangan sumber daya manusianya dengan tetap ditopang oleh pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Untuk menghasilkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan maka hal penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana paradigma pembangunan di Berau harus diarahkan agar bertumpu pada struktur ekonomi yang lebih “hijau”. Selaras dengan kebijakan pembangunan jangka panjang Provinsi Kalimantan Timur, ke depan, pengembangan ekonomi Berau tidak hanya dititikberatkan pada pengelolaan *unrenewable resources* tetapi lebih pada (transformasi) *renewable resources* yang berpihak pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Pemerintah daerah akan terus memotori model pembangunan ekonomi hijau sebagai rezim pembangunan untuk menjaga keseimbangan antara pilar ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta mewujudkan kondisi masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan sosial.

Dimensi-dimensi yang bernilai penting dalam ekonomi hijau adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, ekosistem produktif yang terjaga sebagai penyedia jasa lingkungan, pertumbuhan yang adil dan merata, ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta penurunan emisi gas rumah kaca, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut.

Gambar 8
Lima Dimensi Pembangunan Ekonomi Hijau



Sumber: *Global Green Growth Institute, 2013*

Dimensi pembangunan ekonomi hijau sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas juga makin relevan sebagai jawaban atas diintegrasikannya instrumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dalam perumusan kebijakan pembangunan dalam RPJMD ini guna mengevaluasi pengaruh lingkungan hidup dari, dan menjamin diintegrasikannya prinsip-prinsip keberlanjutan dalam, pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Tahapan dan prosedur dalam penyusunan RPJMD ini telah diupayakan secara maksimal agar memiliki dampak negatif lingkungan yang serendah mungkin, sekaligus untuk meningkatkan aspek keberlanjutan pembangunan dan pengelolaan sumberdaya melalui KLHS.

Dalam tataran implementasi, pengembangan agrobisnis merupakan salah satu opsi yang perlu dikembangkan sebagai industri berbasis sumberdaya alam yaitu sektor pertanian untuk menggeser dominasi sektor pertambangan. Agrobisnis memiliki potensi untuk meningkatkan penyediaan lapangan kerja yang mampu menyatukan kegiatan berbasis sentra pertanian dengan bisnis. Selanjutnya, pengembangan agrobisnis akan

sangat strategis jika dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Pengertian terpadu adalah keterkaitan usaha sektor hulu dan hilir (*backward and forward linkages*), serta pengintegrasian kedua sektor tersebut secara sinergis dan produktif. Sedangkan dengan konsep berkelanjutan, diartikan sebagai pemanfaatan teknologi konservasi sumber daya dengan melibatkan kelompok/lembaga masyarakat, serta pemerintah pada semua aspek secara terus menerus.

Agrobisnis dapat terlaksana dengan tepat dan cepat melalui upaya percepatan penyiapan industri-industri pengolah hasil pertanian. Selanjutnya, proses ini dievaluasi dan diperbaiki dari tata kelola industri dan mata rantainya dari hulu ke hilir. Terkait dengan hal ini, dalam menunjang pergerakan agribisnis diperlukan jaringan kerja dan peran aktif semua pihak yang terkait. Keterpaduan dan berkelanjutan kinerja akan menempatkan UKM dan UMKM yang tergabung dalam sentra-sentra industri menjadi variabel penting.

Selain agrobisnis, pengembangan sektor pariwisata juga mempunyai nilai dan pengaruh yang sangat vital terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Berau. Sebagai daerah yang memiliki kekayaan alam luar biasa indahnnya, Kabupaten Berau memiliki tempat-tempat yang berpotensi untuk menjadi obyek wisata jika dapat dikelola secara optimal, bahkan ada juga beberapa tempat pariwisata di Kabupaten Berau yang sudah menjadi tujuan berlibur bagi wisatawan asing. Perlu adanya terobosan-terobosan yang baru dan efektif terkait pemasaran, pengelolaan *resort*, hingga peningkatan aksesibilitas menuju tempat wisata. Kabupaten Berau setidaknya mempunyai 37 potensi objek wisata yang bisa dikembangkan.

Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Berau memiliki pasar skala nasional maupun internasional jika dapat dikelola secara maksimal. Jika dilihat dari kondisi geografis, daerah ini memiliki keanekaragaman obyek

wisata laut/bahari. Kemudian, potensi wisata kedua, berasal dari peninggalan-peninggalan sejarah. Untuk potensi wisata terakhir, terdapat obyek wisata yang berasal dari kebudayaan unik masyarakat Kabupaten Berau. Agar potensi pariwisata bisa meningkatkan perekonomian wilayah dan menjadi sumber pendapatan masyarakat, maka perlu dilakukan pengembangan pariwisata yang berkesinambungan dan terarah dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam pelaksanaan pengembangan agrobisnis dan pariwisata, yang harus menjadi pedoman ialah bagaimana seluruh lapisan masyarakat terutama kaum marginal dan masyarakat lokal untuk diberdayakan dan diajak untuk ikut berpartisipasi. Turut berpartisipasinya seluruh lapisan masyarakat harus diwujudkan yang bertujuan untuk meratakan keuntungan ekonomi dari pengembangan agrobisnis dan pariwisata tersebut. Dengan mekanisme tersebut, diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan perekonomian wilayah, namun juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata sehingga dapat tercipta kesejahteraan yang berkeadilan. Selain itu, dimensi keagamaan masyarakat juga perlu ditingkatkan. Dengan naiknya kadar religiusitas masyarakat, diharapkan dapat menjembatani perbedaan yang ada di dalam masyarakat, sehingga perbedaan suku dan agama tidak menjadi halangan yang berarti dalam membangun kehidupan bersama yang bahagia dan sejahtera. Disamping itu juga pengembangan wilayah secara menyeluruh dapat berkelanjutan jika dalam pelaksanaan pembangunannya selalu memerhatikan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu maka aspek kualitas lingkungan harus dijadikan landasan utama pengembangan tersebut.

Gambar 9
Hubungan Antarelemen Visi



Penjelasan dari masing-masing elemen visi di atas adalah sebagai berikut:

Sejahtera :

Suatu tata kehidupan dan penghidupan masyarakat Berau yang memiliki rasa aman, damai dan tenteram lahir dan batin dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok/dasar secara jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri dan lingkungannya dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia. Kesejahteraan yang akan diwujudkan adalah suatu kondisi yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya masyarakat dan kearifan lokal Kabupaten Berau.

Unggul :

Berau yang unggul mengandung pengertian wilayah

Kabupaten Berau memiliki sumber-sumber daya lebih tinggi dari wilayah lainnya dengan masyarakat yang aman dan sejahtera. Menciptakan Berau yang Unggul dan Sejahtera merupakan usaha menciptakan keunggulan di sektor tertentu guna menciptakan masyarakat yang cukup pangan, sandang, papan dan kualitas hidupnya meningkat secara lahir batin menuju suatu peradaban manusia unggul, sosial ekonomi yang lebih baik, atau yang lebih modern sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945.

Berau yang unggul dimaksudkan terwujudnya Berau sebagai pusat pengembangan kegiatan perekonomian dan budaya unggulan daerah yang didukung oleh kualitas SDM dan sumber sumber daya keunggulan lokal, pengembangan potensi sosial ekonomi Pariwisata Berau sebagai kawasan Wisata terpadu. Berau yang Sejahtera diwujudkan melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta daya saing daerah seluruh masyarakat Kabupaten Berau meliputi peningkatan pendapatan perkapita, penurunan angka kemiskinan, dan peningkatan IPM (peningkatan derajat kesehatan, mutu pendidikan dan paritas daya beli).

Berdaya Saing:

Konsep daya saing pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan suatu daerah dalam mempertahankan atau meningkatkan keunggulan komparatif secara berkelanjutan. Daya saing merupakan kondisi Berau yang memiliki kemampuan ekonomi dimana masyarakat dapat berkompetisi secara wajar untuk meningkatkan

standar hidupnya.

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal. Daya saing juga dapat juga diartikan sebagai kemampuan Berau untuk menghadapi tantangan persaingan pasar internasional dan tetap menjaga atau meningkatkan pendapatan riil-nya.

Misi Pembangunan Daerah

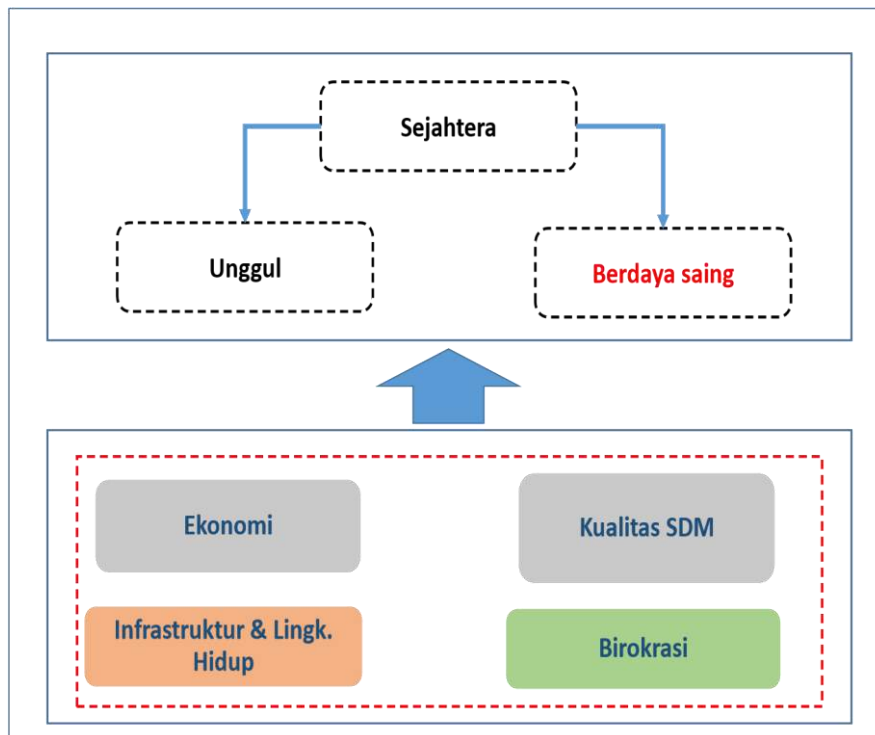
Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan dan diwujudkan agar sasaran pembangunan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi yang telah diuraikan di atas, Pemerintah Kabupaten Berau menetapkan misi pembangunan jangka menengah daerah sebagai suatu arahan berikut ini.

- 1. Misi Pertama:** Membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana publik yang berkualitas, adil, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- 2. Misi Kedua:** Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal

3. **Misi Ketiga:** Mewujudkan masyarakat yang cerdas, sehat, sejahtera, bermartabat dan berdaya saing tinggi
4. **Misi Keempat:** Menciptakan tata pemerintahan yang bersih, berwibawa, transparan dan akuntabel

Hubungan antar elemen visi dan misi RPJMD Kabupaten Berau Tahun 2016-2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 10
Hubungan Antar elemen Visi dan Misi



Di dalam RPJMD Kabupaten Berau Tahun 2016-2021 terdapat permasalahan pembangunan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan lima tahun ke depan. Permasalahan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dinyatakan pada

uraian permasalahan pertama yaitu: **“Masih Rendahnya Pertumbuhan Sektor Pertanian”**.

Dari masalah utama tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang memicu masalah utama, antara lain:

1. **Rendahnya Produksi Pertanian**
2. **Rendahnya Produksi Peternakan**
3. **Rendahnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani**

Tabel 17

**Rumusan Permasalahan
“Masih Rendahnya Pertumbuhan Sektor Pertanian”**

No	Permasalahan	Akar Permasalahan
1	Rendahnya Produksi Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alih fungsi lahan pertanian 2. Penyaluran sarana produksi pertanian masih belum optimal 3. Pengetahuan petani mengenai teknologi pertanian tepat guna masih terbatas 4. Ketersediaan alat mesin pertanian dan Infrastruktur pertanian belum memadai 5. Peran kelembagaan masih belum maksimal
2	Rendahnya Produksi Peternakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan budidaya ternak masih terbatas 2. Keberhasilan penerapan Inseminasi Buatan (IB) masih rendah 3. Pembibitan ternak rakyat belum berkembang maksimal 4. Keterbatasan prasarana, sarana, serta tenaga medic dan paramedic veteriner 5. Masih banyak penyedia bahan pangan asal hewan/ternak yang belum memahami ASUH (Aman, Sehat, Utuh)

No	Permasalahan	Akar Permasalahan
		dan Halal)
3	Rendahnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyak penyuluh yang belum menerapkan sistem penyuluhan secara maksimal dan berkelanjutan 2. Fungsi kelompok tani belum diterapkan secara benar dan terarah oleh pengurus dan anggota kelompok tani

Telaahan Renstra Kementerian/Lembaga Pertanian RI

Dengan memperhatikan visi pemerintah dan mempertimbangkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian, maka visi Kementerian Pertanian adalah **“Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”**.

Dalam rangka mewujudkan visi ini maka misi Kementerian Pertanian adalah :

1. Mewujudkan kedaulatan pangan.
2. Mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan.
3. Mewujudkan kesejahteraan petani.
4. Mewujudkan Reformasi Birokrasi.

Strategi utama Penguatan Pembangunan Pertanian untuk Kedaulatan Pangan (P3KP) sebagai berikut:

1. Peningkatan ketersediaan dan pemanfaatan lahan
2. Peningkatan infrastruktur dan sarana pertanian
3. Pengembangan dan perluasan logistik benih/bibit
4. Penguatan kelembagaan petani

5. Pengembangan dan penguatan pembiayaan pertanian
6. Pengembangan dan penguatan bioindustri dan bioenergi
7. Penguatan jaringan pasar produk pertanian.

Strategi Pendukung sebagai berikut:

1. Penguatan dan peningkatan kapasitas SDM pertanian
2. Peningkatan dukungan perkarantinaaan
3. Peningkatan dukungan inovasi dan teknologi
4. Pelayanan informasi publik
5. Pengelolaan regulasi
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
7. Pengelolaan perencanaan
8. Penataan dan penguatan organisasi
9. Pengelolaan sistem pengawasan

Kebijakan pembangunan Kementerian Pertanian 2015-2019 dibagi dua yaitu kebijakan umum dan kebijakan teknis :

- I. Kebijakan Umum
 - a. Kebijakan peningkatan swasembada beras, jagung dan kedelai, serta peningkatan produksi daging dan gula
 - b. Kebijakan pengembangan produk berdaya saing, ekspor, substitusi impor serta bahan baku bioindustri
 - c. Kebijakan penguatan sistem dan kelembagaan perbenihan/pembibitan, petani, teknologi, penyuluhan, perkarantinaaan dan ketahanan pangan
 - d. Kebijakan pengembangan kawasan pertanian
 - e. Kebijakan fokus komoditas strategis
 - f. Kebijakan pengembangan sarana, infrastruktur dan agroindustri di perdesaan sebagai landasan pengembangan bioindustri berkelanjutan

- g. Kebijakan tata kelola pemerintahan yang baik dan reformasi birokrasi
2. Kebijakan Teknis Operasional
- a. Kebijakan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, penanganan pasca bencana alam serta perlindungan tanaman
 - b. Kebijakan re-orientasi multi produk pertanian
 - c. Kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan subsidi dan kredit pembiayaan usaha pertanian
 - d. Kebijakan pengelolaan program tematik mendukung pembangunan pertanian
 - e. Kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati

Telaahan Renstra Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Timur

Pada dasarnya, tujuan, sasaran, dan indikator kinerja perencanaan pembangunan yang ditetapkan baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten untuk 5 (lima) tahun ke depan memiliki keselarasan yang kokoh. Hal ini mengindikasikan harapan dalam menumbuhkembangkan sinergitas perencanaan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam guna mewujudkan tujuan pembangunan Kabupaten Berau.

Dalam kerangka sinergi tersebut, perlu ditelaah Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur yang sudah menyelaraskan dengan Renstra Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Beberapa isu penting yang terkait dengan pelaksanaan tugas Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Identifikasi Permasalahan dan Isu Strategis Pelayanan Perangkat Daerah

Permasalahan Pelayanan

1. Keterbatasan anggaran pembangunan pertanian (APBD)
2. Koordinasi antar Satker Provinsi dan Kabupaten/Kota
3. Belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian
4. Kondisi infrastruktur jalan ke sentra produksi belum memadai
5. Perubahan lahan pertanian yang produktif ke peruntukan non pertanian
6. Terbatasnya lahan budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura
7. Sosialisasi dan Penerapan Perda No. 1 Tahun 2013 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan belum dilaksanakan.
8. Pengembangan potensi pemanfaatan lahan kritis belum dilaksanakan.

Isu Strategis

1. Alih fungsi lahan

Sejalan dengan perkembangan penduduk Kalimantan Timur yang terus meningkat dari tahun ke tahun maka permintaan produk pertanian terutama pangan juga semakin meningkat. Hal ini menimbulkan permasalahan karena kapasitas sumberdaya lahan menjadi menurun. Berubahnya fungsi lahan pertanian tanaman pangan ke peruntukan non pertanian tanaman pangan tidak diikuti dengan pembukaan lahan baru yang berimbang. Permasalahan lain yang dihadapi adalah degradasi lingkungan pembangunan daerah yang mengutamakan keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan kelestarian sumber daya alam serta terjadinya kelangkaan pupuk, kekeringan, banjir serta anjloknya harga gabah pada musim panen, yang pada akhirnya berdampak

pada penghasilan petani itu sendiri. Sebagai jalan keluar karena tidak ada keperdulian para pelaku ekonomi, terjadinya pergeseran struktur ketenagakerjaan dan penguasaan pemilikan lahan pertanian perdesaan serta adanya transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri dan demografis dari perdesaan ke perkotaan. Hal ini akan berakibat lahan pertanian yang ada menjadi tidak produktif dan sangat mudah teralih fungsikan. Sejak beberapa tahun terakhir terjadi alih fungsi sawah ke non pertanian sehingga mengurangi luasan pertanaman padi sawah. Sebagai contoh alih fungsi lahan di Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai sebesar 2.145 ha (sumber Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara).

Potensi lahan kritis di Provinsi Kalimantan Timur cukup besar dan setiap tahun arealnya semakin luas karena tidak dilakukan reklamasi secara sempurna, terutama di bekas tambang batubara. Pada sebagian lahan kritis dapat dikembangkan pola pertanian campuran dimana Dinas Pertanian Tanaman Pangan telah berpengalaman membuat demplot dan cukup berhasil. Dengan teknik ini, tekanan terhadap konversi lahan dapat dikurangi disamping dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendanaan bisa diusulkan kepada Badan Pengelola REDD+ dan juga dengan perusahaan tambang terkait. Untuk itu, kerjasama dan koordinasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dengan Dinas Kehutanan dan juga dengan lembaga-lembaga pendonor perlu ditingkatkan.

Dampak yang ditimbulkan dengan alih fungsi tersebut adalah :

- Terganggunya ketersediaan pangan, yang pada akhirnya mengancam produksi pangan nasional.
- Gagal panen akibat banjir.

- Tidak berfungsinya prasarana dan sarana infrastruktur yang mengakibatkan kerugian investasi yang ditanamkan.
- Dampak sosial pada rumah tangga pertanian adalah dengan hilangnya pekerjaan bagi buruh tani dan meningkatnya petani gurem, selain itu juga terjadi alih profesi.

Untuk melindungi lahan pertanian tanaman pangan yang ada akan maka perlu komitmen yang kuat dari semua stake holder untuk mencegah terjadinya konversi lahan dan memanfaatkan semua lahan yang ada baik yang produktif maupun yang tidak produktif (lahan marginal) sehingga tidak terjadi alih fungsi lahan.

2. Pertumbuhan Penduduk Kalimantan Timur

Penduduk Kalimantan Timur dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari hasil Sensus Penduduk tahun 2000 dan hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk pada tahun 2000 sebesar 2.443.334 jiwa, meningkat menjadi 3.553.143 jiwa pada tahun 2010. Berarti dalam periode tersebut penduduk Kalimantan Timur telah bertambah sekitar 100 ribu jiwa setiap tahunnya.

Jumlah penduduk Kalimantan Timur tahun 2011 adalah 3.690.520 jiwa, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,82 % per tahun selama periode tahun 2000 – 2010, lebih tinggi dari angka pertumbuhan penduduk secara nasional sebesar 1,49 % per tahun. Tingginya angka pertumbuhan ini disebabkan migrasi maupun karena tingkat kelahiran yang memang cukup tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi membawa konsekwensi sebagai berikut :

- a. Peningkatan kebutuhan pangan.
- b. Perlu adanya upaya diversifikasi konsumsi pangan non beras.

- c. Terbentuknya pasar yang luas bagi produk-produk pertanian.

**Data Perkembangan Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Tahun
2009 – 2013**

No	Kab./Kota	2009	2010	2011	2012	2013
1	Paser	184.402	230.316	239.114	248.248	257.731
2	Kutai Barat	161.778	165.091	168.393	174.825	181.504
3	Kutai Kartanegara	538.529	626.680	650.619	675.473	701.276
4	Kutai Timur	196.738	255.637	260.750	270.710	281.052
5	Berau	176.422	179.079	182.589	189.564	196.805
6	Penajam Paser Utara	127.532	142.922	145.723	151.290	157.069
7	Balikpapan	516.522	557.579	590.309	612.859	636.270
8	Samarinda	609.380	727.500	770.204	799.626	830.172
9	Bontang	138.021	143.683	146.557	152.155	157.967
10	Mahakam Hulu	-	-	-	-	-
KALIMANTAN TIMUR		2.649.324	3.028.487	3.154.258	3.274.750	3.399.846

3. Hasil Jual Produk Tanaman Pangan Belum Sepenuhnya Dinikmati Petani

Sampai saat ini, keuntungan terbesar dari mata rantai tata niaga produk tanaman pangan dinikmati oleh pedagang perantara, sementara petani produsen belum sepenuhnya menikmati hasil penjualan produknya. Harga komoditas pertanian bisa melambung dipasar, namun kesejahteraan petani tidak lantas ikut terangkat. Hal ini disebabkan petani terpisah dari mata rantai perdagangan komoditas pertanian. Ini disebabkan posisi tawar petani yang masih rendah karena kemampuan permodalan yang lemah sehingga seringkali terperangkap dalam sistem ijon. Mayoritas petani hanya menjual produknya ke tengkulak dan spekulan oleh tengkulak dan spekulan, kemudian oleh distributor, komoditas tersebut dimainkan sehingga harga kerap melambung di tingkat konsumen.

Berdasarkan hasil produksi komoditi padi, jagung dan kedelai maka dikaitkan dengan nilai tukar petani (NTP) merupakan hubungan antara hasil pertanian yang dijual petani dengan barang dan jasa lain yang dibeli oleh petani. Secara konsepsional nilai tukar petani adalah mengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian. Di sini petani dalam kapasitas sebagai produsen dan konsumen.

Dalam kapasitas petani sebagai produsen, dapat dihitung nilai tukar petani (NTP) terhadap biaya produksi dan penambahan barang modal, sedangkan jika petani dalam kapasitas khusus sebagai konsumen dihitung NTP terhadap konsumsi rumah tangga petani, dan besaran indeks yang disebut NTP adalah hasil bagi antara indeks harga yang diterima (dari hasil produksi) dengan indeks harga yang dibayar petani untuk keperluan rumah tangga petani dan atau keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian dengan indeks harga yang dibayar petani.

Dalam pengertian lain disebutkan NTP merupakan pengukuran kemampuan/daya tukar sektor pertanian terhadap sektor non pertanian. Fluktuasi NTP menunjukkan fluktuasi kemampuan riil petani dan mengindikasikan kesejahteraan petani. NTP diperoleh dari persentase rasio indeks harga yang diterima petani (IT) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB). Berdasarkan rasio tersebut, maka dapat dikatakan semakin tinggi NTP, semakin baik profit yang diterima atau semakin baik posisi pendapatan petani.

Jika disederhanakan NTP hanya menunjukkan perbedaan antara harga output pertanian dengan harga input pertanian, bukan harga barang-barang lain seperti makanan, pakaian dan lain sebagainya.

Angka indeks Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani kondisinya di Kalimantan Timur selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir bergerak fluktuatif, namun ada kecenderungan menurun. Hal ini ditunjukkan dengan angka NTP yang sebesar 93,94 pada tahun 2013 yang lebih rendah dibanding dua tahun sebelumnya yang sebesar 97,14 dan 98,62. Kondisi ini disebabkan indeks yang diterima petani dari hasil penjualan hasil-hasil pertaniannya jauh lebih tertinggal dibanding laju indeks yang dibayar petani baik untuk konsumsi rumah tangga maupun biaya sarana produksi pertaniannya. Hampir dari semua indeks kelompok mengalami penurunan, kecuali nilai tukar petani dari kelompok hortikultura. Kondisi ini harus menjadi perhatian pengambil kebijakan terutama menyangkut infrastruktur dan tatanianganya, termasuk teknologi/panca usahatani dan pendanaan usahanya yang masih sangat minim (Hasil Pendataan Usaha Tani 2009).

4. Dampak Perubahan Iklim

Penurunan kualitas lingkungan akan menyebabkan terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim dengan segala penyebabnya secara factual sudah terjadi di tingkat local, regional maupun global. Peningkatan emisi dan konsentrasi gas rumah kaca (GRK) mengakibatkan terjadinya pemanasan global, diikuti dengan naiknya tinggi permukaan air laut. Naiknya tinggi permukaan air laut akan meningkatkan energi yang tersimpan dalam atmosfer, sehingga mendorong terjadinya perubahan iklim, antara lain *EL Nino* dan *La Nina*.

Perubahan iklim sudah berdampak pada berbagai aspek kehidupan dan sector pembangunan di Indonesia. Sektor kesehatan manusia, infrastruktur, pesisir dan sector lain yang terkait dengan ketersediaan pangan (pertanian, kehutanan dan lainnya) telah mengalami dampak perubahan tersebut. Pada sector pertanian terutama pada pertanian tanaman pangan perubahan iklim akan berdampak pada :

- Kerusakan sumberdaya lahan pertanian.
- Peningkatan frekuensi, luas dan intensitas kekeringan/banjir.
- Intensitas gangguan organism pengganggu tanaman (OPT)
- Kegagalan panen dan tanam, penurunan indek pertanaman (IP), penurunan produktivitas, kualitas dan produksi.

Meningkatnya kerentanan di sector pertanian terutama disebabkan oleh berkurangnya kawasan hutan yang disebabkan deforestasi dan degradasi hutan seiring meningkatnya kegiatan pertambangan, meningkatnya luas lahan kritis dan rendahnya kemampuan untuk memulihkan kawasan yang telah rusak. Meningkatnya kerentanan tersebut yang bersamaan dengan variabilitas iklim yang semakin tidak menentu menyebabkan meningkatnya ancaman kegagalan panen baik karena banjir, kekeringan maupun karena serangan hama dan penyakit tanaman. Tingkat kerentanan yang tinggi justru dialami oleh petani-petani skala kecil. Usaha mitigasi melalui program REDD+, seperti penghijauan kembali kawasan atau areal lahan kritis, harus direncanakan dan dilakukan secara bersamaan dengan program-program adaptasi perubahan iklim. Usaha-usaha adaptasi yang dapat dilakukan misalnya pengembangan bibit unggul yang tahan genangan atau yang tahan kekeringan, sekolah lapang iklim, memperbaiki kalender tanam (KATAM) dan sebagainya.

Strategi dan Arah Kebijakan

Adapun strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Kalimantan Timur Tahun adalah :

Strategi

1. Peningkatan produksi, kualitas dan nilai tambah produksi padi dan ubi kayu.
2. Mempertahankan luas lahan fungsional yang ada terutama di lahan marginal.
3. Perbaikan dan penyediaan sarana dan prasarana pertanian.
4. Pengembangan kawasan sentra padi dengan skala luasan ekonomis per kecamatan sesuai dengan Good Agriculture Practices (GAP).
5. Pengembangan kawasan sentra hortikultura dengan skala luasan ekonomis per kecamatan sesuai dengan GAP.
6. Pengembangan diversifikasi tanam.
7. Meningkatkan mutu produk, antara lain melalui penerapan GAP serta Good Handling Practices (GHP), penerapan teknologi budidaya ramah lingkungan, fasilitasi sarana panen dan pasca panen.
8. Promosi, edukasi dan fasilitasi dalam usaha peningkatan kemitraan dengan pemangku kepentingan terutama stakeholder yang terkait dengan program REDD+.
9. Mengembangkan berbagai teknik pertanian adaptif untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim.

Arah Kebijakan

1. Meningkatkan produksi padi dan ubi kayu dengan memanfaatkan lahan kritis.
2. Meningkatkan nilai tambah produk padi dan ubi kayu.

3. Perlindungan tanaman dari OPT dan dampak perubahan iklim dengan pola tanam yang dapat memutus siklus hama.
4. Meningkatkan penggunaan benih unggul yang tahan tergenang dan tahan terhadap kekeringan dalam mengatasi variabilitas iklim.
5. Koordinasi penerapan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Khususnya memperkuat kelembagaan ditingkat petani dan pembiayaan yang bersumber dari berbagai pendanaan baik nasional maupun dana internasional.
6. Optimasi lahan dan jaringan irigasi
7. Menyediakan alat dan mesin pertanian yang rendah emisi dan ramah lingkungan.
8. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan dan penerapan teknologi adatif terhadap perubahan iklim berbasis kearifan lokal.
9. Sosialisasi dan adopsi teknologi pertanian yang ramah lingkungan.
10. Penguatan akses petani terhadap iptek, pasar dan permodalan.
11. Pengembangan kawasan-kawasan serta produksi terpadu dengan konsolidasi usaha tani produktif.
12. Pemasyarakatan produk tanaman pangan dan hortikultura melalui media cetak dan elektronik, pameran dan gerakan konsumsi buah local.
13. Menyelenggarakan temu bisnis pelaku dan produk.
14. Menyediakan system informasi harga produk tanaman pangan dan hortikultura.
15. Mendorong minat investasi dan kemitrausahaan melalui promosi.

Telaahan Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur

Permasalahan Pelayanan

1. Produksi daging masih rendah
 - Kurangnya jumlah bibit ternak berkualitas, rendahnya keterampilan dan pengetahuan peternak dalam budidaya peternakan
 - Belum terpenuhinya kebutuhan daging, telur, dan susu dari produk lokal Kaltim, sehingga untuk memenuhi kebutuhan daging sapi masih didatangkan dari luar Kaltim sekitar 74,18%, telur 34,05% dan susu 100%
 - Masih adanya kejadian khusus penyakit Jembrana, AI, Parasiter/cacingan dan gangguan reproduksi pada sapi
2. Penerapan teknologi peternakan belum optimal
 - Pemahaman peternak terhadap pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas dan teknologi tepat guna lainnya masih rendah seperti teknologi pakan dan IB
3. Usaha pengolahan hasil peternakan belum optimal
 - Masih banyak penyedia bahan pangan asal hewan yang belum memahami ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal).

Isu Strategis

1. Populasi Ternak khususnya sapi potong masih rendah disebabkan tingkat kelahiran yang relatif masih rendah dan tingginya pemotongan ternak betina yang masih produktif.
2. Pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai gizi yang berasal dari protein hewani asal ternak.
3. Masih terjadinya kasus penyakit hewan menular Jembrana pada Sapi Bali dan tingginya gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau serta penyakit zoonosis AI

4. Pengembangan energi alternatif, terbarukan dan ramah lingkungan
5. Peningkatan daya saing dan nilai tambah produk Peternakan
6. Jaminan keamanan pangan produk peternakan.

Strategi dan Arah Kebijakan

Adapun strategi dan arah kebijakan yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2013-2018 adalah :

Strategi

1. Peningkatan produktivitas ternak
2. Peningkatan pengamatan, penyidikan, pencegahan dan pengendalian penyakit hewan menular strategis
3. Pengembangan peternakan dengan pendekatan kawasan dan komoditas unggulan, melalui pemanfaatan lahan secara optimal dengan pola simbiosis mutualisme antara ternak dengan tanaman pangan, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan dan eks tambang.
4. Peningkatan peran swasta dalam usaha pembibitan ternak khususnya sapi dan kambing.
5. Peningkatan Sumber Daya Manusia Peternak dan Pelaku Usaha untuk menghasilkan produk peternakan yang berdaya saing.

Arah Kebijakan

1. Penurunan resiko *inbreeding* melalui Intensifikasi Kawin Alam (INKA).
2. Peningkatan angka kelahiran, memperpendek jarak kelahiran (*calving interval*) dan peningkatan bobot lahir serta bobot lahir.
3. Perbaikan mutu genetik sumber daya genetik ternak asli Kalimantan Timur (Rusa Sambar, Kerbau Kalimantan Timur dan Ayam Nunukan).

4. Peningkatan kualitas bibit ternak melalui teknologi Inseminasi Buatan (IB).
5. Penguatan prasarana dan sarana Inseminasi Buatan (IB).
6. Peningkatan penerapan teknik budidaya ternak yang baik (Good Farming Practice).
7. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai bahan baku biogas melalui pengembangan desa mandiri energi.
8. Pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan.
9. Penguatan prasarana dan sarana pelayanan kesehatan hewan (Puskesmas dan Check Point).
10. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan melalui pengobatan, depopulasi, biosecurity dan vaksinasi.
11. Akreditasi laboratorium terhadap pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan.
12. Pengembangan pola integrasi sapi dengan tanaman.
13. Pengembangan kawasan peternakan.
14. Pengembangan teknologi pakan ternak dan pengawasan mutu pakan ternak.
15. Pengembangan komponen agribisnis peternakan.
16. Peningkatan investasi, industrialisasi peternakan dan peran swasta melalui pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kredit Ternak Sejahtera (KTS) dan sumber pembiayaan lainnya.
17. Peningkatan kualitas sumber daya manusia peternak dan pelaku usaha peternakan **direvisi menjadi** *"Peningkatan keterampilan peternak dan pelaku usaha peternakan"*.
18. Peningkatan prasarana dan sarana peternakan, baik sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal.

19. Perbaikan standarisasi produk peternakan dan sistem pendukung peternakan.
20. Peningkatan penerapan *Public Awareness* (kesejahteraan hewan) melalui sosialisasi kepada konsumen, peternak dan pelaku usaha.
21. Akreditasi laboratorium terhadap pelayanan pemeriksaan kesehatan masyarakat veteriner.

Telahaan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Analisis Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Penataan ruang wilayah Kabupaten Berau memiliki tujuan untuk mewujudkan Kabupaten Berau sebagai kawasan sentra industri dan ekowisata berbasis pertanian dan kelautan yang memiliki daya saing dan berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung penataan ruang wilayah salah satunya untuk Pengembangan Kawasan Pertanian.

Sebagai peringkat kedua dalam menyumbang struktur ekonomi di Kabupaten Berau, sektor pertanian hanya tumbuh sebesar 2,96 %. Oleh karena itu, untuk melaksanakan kebijakan ini, pemerintah memiliki strategi untuk mengoptimalkan kawasan pertanian tanaman pangan dan hortikultura; mengembangkan kawasan terpadu mandiri; meningkatkan produktivitas hortikultura, perkebunan rakyat, dan perkebunan besar/swasta; serta mengembangkan produk unggulan lokal.

Luas wilayah Kabupaten Berau adalah 2.355.850 ha dan Luas wilayah Kabupaten Berau (tambahan perairan laut) adalah 3.412.700 ha. Rencana pola ruang daratan Kabupaten Berau terbagi menjadi dua yaitu Kawasan Lindung seluas 380.259,80 ha atau 16,14% dari total luasan daratan, dan Kawasan Budidaya seluas 1.975.590,05 atau 83,86% dari total luasan daratan. Pola ruang Kawasan lindung terdiri dari Hutan Lindung, Kawasan Konservasi Pesisir, Kawasan Lindung Geologi (karst), Mangrove,

Sungai, Suaka Margalaut, dan Taman Wisata Alam Laut. Sedangkan Pola ruang Kawasan Budidaya terdiri dari Hutan Produksi, Hutan Produksi Terbatas, Kawasan Pertanian, Perkebunan, Kawasan Budidaya Laut, Pemukiman Perkotaan, Pemukiman Perdesaan, Kawasan Industri, Kawasan Pertambangan, Kawasan Pariwisata, dan Zona Pariwisata Kepulauan. Kawasan Pertanian yang tersedia seluas 64.083,28 ha atau 3,24% dari total kawasan budidaya (Hasil RTRW Kabupaten Berau Tahun 2011-2031).

Isu tenurial dan zonasi kawasan berdasarkan dokumen KLHS terkait dengan batas-batas pengelolaan yang belum jelas antara satu dengan yang lain.

1. Konflik perebutan sumber daya alam

Perebutan akses sumber daya sering menimbulkan konflik antara perusahaan dan masyarakat. Hal ini dikarenakan batas antar kampung belum seluruhnya ditetapkan dan dipertegas. Selain itu, pengelolaannya belum memperhatikan aspek lingkungan, social, dan budaya, dan arah pembangunan tidak konsiseten dengan peruntukan penggunaan lahan.

2. Belum seluruh kawasan yang ditunjuk sebagai kawasan hutan belum ditetapkan dan ditegaskan

Batas kawasan hutan dan aktifitas masyarakat belum disepakati karenaa kurangnya partisipasi masyarakat dalam penetapan dan penegasan batas kawasan hutan, serta akses masyarakat di wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan hutan melalui perhutanan sosial Selain itu, kurangnya perhatian pemerintah terhadap Hak-hak adat yang belum diakui dan dilindungi.

Penentuan Isu-Isu Strategis

Pelaksanaan tugas, fungsi dan peran Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau tidak terlepas dari dinamika lingkungan strategis wilayah

Kabupaten Berau, yang ditelaah melalui pendekatan identifikasi permasalahan berdasarkan tugas fungsi pelayanan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, telaahan visi – misi – sasaran program sehingga dapat ditentukan isu – isu strategis sebagai berikut:

1. Alih Fungsi Lahan
2. Pertumbuhan Penduduk dan Peningkatan Ketahanan Pangan yang Berkelanjutan
3. Hasil Jual Produk Tanaman Pangan belum Sepenuhnya Dinikmati Petani
4. Dampak Perubahan Iklim
5. Populasi Ternak khususnya sapi potong masih rendah disebabkan tingkat kelahiran yang relatif masih rendah dan tingginya pemotongan ternak betina yang masih produktif.
6. Pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai gizi yang berasal dari protein hewani asal ternak.
7. Masih terjadinya kasus penyakit hewan menular Jembrana pada Sapi Bali dan tingginya gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau serta penyakit zoonosis AI
8. Pengembangan energi alternatif, terbarukan dan ramah lingkungan
9. Peningkatan daya saing dan nilai tambah produk Peternakan
10. Jaminan keamanan pangan produk peternakan.
11. Pembangunan berkelanjutan melalui ekonomi hijau (*Green Governance*)
12. Pengembangan agro industri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
13. Penerapan SDG's (*Sustainable Development Goals*)

BAB IV**TUJUAN DAN SASARAN****Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau**

Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Sedangkan sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah.

Dalam kerangka mewujudkan visi dan misi RPJMD, tujuan dan sasaran Dinas Pertanian dan Peternakan dalam Renstra akan diimplementasikan untuk mencapai visi dan melaksanakan misi pemerintah daerah untuk jangka menengah. Adapun tujuan dan sasaran jangka menengah pelayanan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut **“Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Pertanian”**. Sedangkan sasaran yang hendak dicapai adalah :

- I. Meningkatkan Produksi Pertanian, dengan indikator:
 - Jumlah Produksi Padi (ton)
 - Jumlah Produksi Jagung (ton)
2. Meningkatkan Produksi Peternakan, dengan indikator:
 - Jumlah Produksi Daging (ton)

3. Meningkatnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani, dengan indikator:
 - Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas (Kelompok Tani)
4. Terciptanya Tata Pemerintahan yang Berkualitas dan Akuntabel (Pendukung)
 - Nilai Evaluasi SAKIP
 - Skor Survey Kepuasan Masyarakat

Pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau beserta indikator kinerjanya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 18

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017-2021

NO	TUJUAN/SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	SATUAN	TARGET KINERJA TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE-						
				2017	2018	2019	2020	2020*	2021	2021*
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
I	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Pertanian	PDRB sektor pertanian	persen	6,04	6,34	6,49	6,52	6,49	6,55	6,49
	1. Meningkatkan Produksi Pertanian	Jumlah produksi padi	ton	32.100	35.398	38.938	40.000	36.000	41.500	38.000
		Jumlah produksi jagung	ton	36.380	57.300	78.300	90.000	85.000	92.500	78.000
	2. Meningkatkan Produksi Peternakan	Jumlah produksi daging	ton	2.700	2.750	2.800	3.000	3.000	3.200	3.000
	3. Meningkatkan Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani	Jumlah kelompok tani yang naik kelas	kelompok tani	15	22	25	25	25	25	15
	4. Terciptanya Tata Pemerintahan yang Berkualitas dan Akuntabel	Nilai Evaluasi SAKIP		70	70	70	80	80	80	80
		Skor Survey Kepuasan Masyarakat		0	80	80	82	82	85	85

Keterangan : * Revisi

BAB V**STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN****Strategi dan Arah Kebijakan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau**

Strategi dan kebijakan dalam Renstra Perangkat Daerah adalah strategi dan kebijakan Perangkat Daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah Perangkat Daerah yang selaras dengan strategi dan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah Perangkat Daerah menunjukkan bagaimana cara Perangkat Daerah mencapai tujuan, sasaran jangka menengah Perangkat Daerah, dan target kinerja hasil (*outcome*) program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Perangkat Daerah. Strategi dan kebijakan dalam Renstra Perangkat Daerah selanjutnya menjadi dasar perumusan kegiatan Perangkat Daerah bagi setiap program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Perangkat Daerah.

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Perangkat Daerah mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif dan efisien. Dengan pendekatan yang komprehensif, strategi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi. Perencanaan strategik tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan, tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk di dalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Rumusan strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya dijabarkan dalam serangkaian kebijakan.

Sedangkan Arah Kebijakan adalah pedoman yang wajib dipatuhi dalam melakukan tindakan untuk melaksanakan strategi yang dipilih, agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran melalui program dan kegiatan yang tepat

Berdasarkan tujuan dan sasaran beserta indikator dan target yang telah ditetapkan, maka Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau memiliki strategi dan arah kebijakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 19

Tujuan, Sasaran, Strategi, dan Kebijakan

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
<p>Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Pertanian</p>	<p>Meningkatnya Produksi Pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme dan Manajemen pengadaan, penyaluran dan monitoring pengadaan benih dan pupuk diupayakan terus dilakukan penyempurnaan sehingga memenuhi prinsip 6 tepat • Pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani di areal usahatani seperti jalan usahatani, jalan produksi, jaringan irigasi tingkat (JITUT), jaringan irigasi desa (JIDES), jaringan irigasi tersier dan kuarter. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk menggunakan benih unggul bersertifikat dan penggunaan pupuk secara berimbang • Pengawasan pembinaan dan pengawasan penggunaan benih dan pupuk bersubsidi • Penyaluran benih dan pupuk bersubsidi dengan memperhatikan aspek spesifik lokasi/wilayah • Perluasan penggunaan teknik dan teknologi budidaya pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan peran petani secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan daerah irigasi termasuk operasi dan pemeliharaan. • Penguatan peran Kelompok Tani dalam upaya pengelolaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) • Penguatan pengendali organisme pengganggu tanaman – pengamat hama dan penyakit (POPT-PHP) • Menata kembali kelembagaan pertanian tingkat daerah • Melindungi, memelihara dan memanfaatkan sumberdaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan pengendalian hama terpadu melalui brigade proteksi tanaman • Penyediaan sarana pengendalian organisme pengganggu tanaman • Internalisasi pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif (PPSIP) • Optimalisasi Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian • Peningkatan peran kelembagaan usaha swasta dan masyarakat dalam penyediaan sarana produksi/produksi secara mandiri

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<p>genetik nasional untuk pengembangan varietas unggul lokal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat tenaga pemulia dan pengawas benih tanaman • Memberdayakan penangkar dan produsen benih berbasis lokal • Meningkatkan peran swasta dalam membangun industri perbenihan/perbibitan • Meningkatkan kuantitas dan kualitas dari kelompok dan gabungan kelompok tani • Memberikan bimbingan dan pendampingan teknis untuk memperkuat kemampuan baik 	

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<p>dari segi aspek manajemen kelompok, kegiatan budidaya maupun dalam aspek pengolahan dan pemasaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat kelembagaan dan sistem pelayanan informasi pasar dan jaringan pasar produk pertanian mulai dari tingkat sentra produksi hingga ke sentra konsumen sehingga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga terjaga • Fasilitasi kelembagaan pasar guna meningkatkan nilai tambah dan posisi tawar bagi petani 	

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan penerapan standar mutu sehingga produk pertanian yang dipasarkan sesuai standar mutu negara tujuan ekspor 	
	Meningkatnya Produksi Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Populasi Ternak • Peningkatan Angka Kelahiran • Peningkatan pengemasan, penyidikan, pencegahan dan atau pengendalian penyakit hewan menular strategis • Peningkatan jual dan kompetensi tenaga medic dan paramedic veteriner 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) • Peningkatan kualitas pakan ternak • Peningkatan manajemen budidaya peternakan • Kredit Ternak Sejahtera, Asuransi Usaha Ternak Sapi • Penguatan prasarana dan sarana pelayanan kesehatan hewan (Puskesmas dan Check Point)

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Pelayanan kesehatan hewan melalui pengobatan, vaksinasi, biosecurity dan depopulasi • Peningkatan pemenuhan produk pangan asal ternak yang ASUH melalui unit Rumah Potong Hewan (RPH) dan unit Rumah Potong Unggas (RPU)
	<p>Meningkatnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi penyuluh dan petani mengikuti perkembangan teknologi • Mengkaji penerapan teknologi tepat guna ke daerah lain dan Pelaksanaan diklat/kursus bagi petugas/petani • Memperkuat jaringan kelompok tani dengan penyuluh lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan perilaku penyuluh dan petani • Penerapan teknologi tepat guna spesifik lokasi • Tertib administrasi di masing-masing tingkatan kelembagaan pertanian • Peningkatan eksistensi/kelas kelompok tani

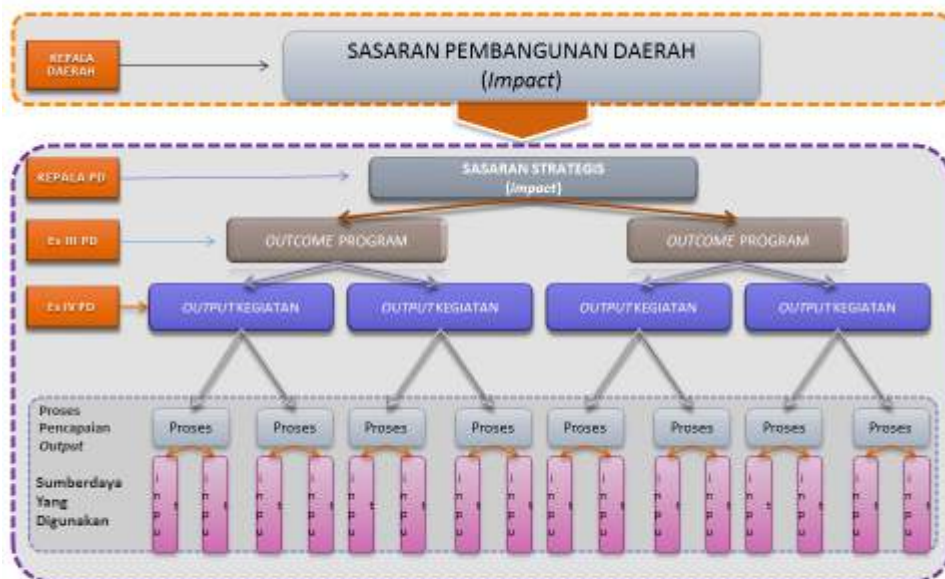
<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan fungsi penyuluh sebagai fasilitator pembiayaan petani • Pengembangan dan penguatan kapasitas penyuluh pertanian Polivalen di tingkat lapangan dan Penyuluh Pertanian spesialis di tingkat Kabupaten • Pelatihan bagi aparatur sesuai dengan kebutuhan jenjang karir Pegawai Negeri Sipil (PNS) • Pelatihan bagi pengelola P4S dan pengurus Gapoktan serta pelaku agribisnis lainnya dilaksanakan oleh UPT pelatihan sedangkan pelatihan bagi petani pelaku 	

<p>VISI : Mewujudkan Berau Sejahtera, Unggul dan Berdaya Saing berbasis Sumberdaya Manusia dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam secara Berkelanjutan</p>			
<p>MISI II : Meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, memberdayakan usaha ekonomi kecil menengah yang berbasis kerakyatan, dan perluasan lapangan kerja termasuk pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata dan kearifan lokal</p>			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		<p>utama agribisnis dilaksanakan oleh P4S</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan 	

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

Rencana Program dan Kegiatan serta Pendanaan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau

Untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis perangkat daerah dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan daerah, dapat digambarkan dalam bentuk pohon kinerja sebagai berikut:



Program Prioritas Perangkat Daerah merupakan program prioritas RPJMD yang sesuai dengan tugas dan fungsi Perangkat Daerah. Dalam mencapai sasaran pembangunan pertanian, dilakukan melalui pelaksanaan program dan kegiatan Daerah. Kegiatan yang tercakup dalam program - program tersebut, merupakan kegiatan operasional lingkup Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau yang harus dijabarkan ke dalam Rencana Kerja setiap tahun dengan memperhatikan masalah, tantangan dan peluang serta isu - isu strategis yang dapat mempengaruhi pembangunan dan arah pembangunan serta pengembangannya. Program disusun berdasarkan tupoksi Perangkat Daerah yang merupakan acuan bagi penyusunan program Kesekretariatan dan Bidang/UPT lingkup Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Berau pada periode 5 (lima) tahun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 dan Perubahannya Nomor 59 Tahun 2007. Namun, untuk tahun 2020 terjadi perubahan program dan kegiatan yang mengacu pada Kepmendagri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Klasifikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

PROGRAM, KEGIATAN (SUB KEGIATAN) DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU TAHUN 2021

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03 3.03.01.01.	URUSAN PILIHAN PERTANIAN Dinas Pertanian dan Peternakan	3.27 01.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN Dinas Pertanian dan Peternakan
3.03.1.06	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
		3.27.01.2.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
3.03.1.06.09	Kegiatan penyusunan dokumen perencanaan dan laporan capaian kinerja SKPD	3.27.01.2.01.06	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
3.03.1.06.10	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	3.27.01.2.01.07	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
		3.27.01.2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
	BTL	3.27.01.2.02.01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
3.03.1.01.07	Kegiatan Penyediaan Jasa Administasi Keuangan	3.27.01.2.02.02	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN
		3.27.01.2.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.01.12	Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	3.27.01.2.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
3.03.1.01.13	Kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	3.27.01.2.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
3.03.1.01.10	Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor		
3.03.1.01.14	Kegiatan peralatan rumah tangga	3.27.01.2.06.03	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga
3.03.1.01.17	Kegiatan penyediaan makanan dan minuman	3.27.01.2.06.04	Penyediaan Bahan Logistik Kantor
3.03.1.01.11	Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	3.27.01.2.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
3.03.1.01.15	Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	3.27.01.2.06.06	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
3.03.1.01.19	Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah	3.27.01.2.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD
3.03.1.01.18	Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah		
3.03.1.06.11	Kegiatan konsolidasi perencanaan pembangunan		

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.01	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	3.27.01.2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
3.03.1.01.01	Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	3.27.01.2.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat
3.03.1.01.02	Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	3.27.01.2.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
3.03.1.01.20	Kegiatan penyediaan jasa administrasi/teknis perkantoran	3.27.01.2.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
3.03.1.01.08	Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor		
		3.27.01.2.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
3.03.1.01.06	Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	3.27.01.2.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasioanal atau Lapangan
3.03.1.01.09	Kegiatan Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	3.27.01.2.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya
3.03.1.02	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR		
3.03.1.02.22	Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	3.27.01.2.09.09	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya
		3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN (PRIORITAS)

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.15.08	Kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan	3.27.02.2.01	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
3.03.1.24	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PETERNAKAN (PRIORITAS)	3.27.02.2.01.01	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
3.03.1.24.08	Kegiatan Peningkatan Mutu Genetika Bibit Ternak	3.27.02.2.02	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
3.03.1.19.21	Kegiatan Pengembangan Penangkar dan Benih Hortikultura	3.27.02.2.02.01	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
3.03.1.19.22	Kegiatan Pengembangan Penangkar dan Benih Padi	3.27.02.2.02.02	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
3.03.1.19	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN (PRIORITAS)	3.27.02.2.02.03	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman
3.03.1.19.18	Kegiatan Pengembangan intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman pangan dan hortikultura	3.27.02.2.05	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota
3.03.1.24.12	Kegiatan Pengembangan Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	3.27.02.2.05.04	Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.24.11	Kegiatan Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	3.27.02.2.05.05	Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak
3.03.1.15.07	Kegiatan peningkatan infrastruktur pertanian	3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN
		3.27.03.02.01	Pengembangan Prasarana Pertanian
		3.27.03.02.01.01	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B
3.03.1.21	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
		3.27.04.2.01	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
3.03.1.21.02	Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	3.27.04.2.01.01	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
3.03.1.21.06	Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan	3.27.04.2.01.02	Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
		3.27.04.2.04	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner
3.03.1.21.09	Kegiatan Pelayanan Pematangan Ternak Unggas	3.27.04.2.04.01	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.21.07	Kegiatan Pelayanan Hesehatan Masyarakat Veteriner	3.27.04.2.04.02	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan
		3.27.04.2.05	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan
3.03.1.21.08	Kegiatan Pelayanan Pemotongan Ternak Ruminansia	3.27.04.2.05.01	Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan
		3.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN
		3.27.05.2.01	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota
3.03.1.19.19	Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Fasilitas Sarana Produksi Pertanian	3.27.05.2.01.01	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan
		3.27.06	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN
		3.27.06.2.01	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota
3.03.1.19.20	Kegiatan Pembinaan Usaha Pertanian	3.27.06.2.01.02	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian
3.03.1.24.10	Kegiatan Pembinaan Agribisnis Peternakan	3.27.06.2.01.03	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian
3.03.1.15	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
		3.27.07.2.01	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
3.03.1.15.02	Kegiatan penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis	3.27.07.2.01.02	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Program/Kegiatan/Sub Kegiatan
3.03.1.15.09	Kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh dan kesejahteraan petani	3.27.07.2.01.03	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian
3.03.1.20	PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN/PERKEBUNAN LAPANGAN	TIDAK ADA	
3.03.1.20.07	Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh Fungsional		

Penyajian rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1
Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif
Dinas Pertanian dan Peternakan
Tahun 2017-2021

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
	Meningkatnya Pertumbuhan Sektor Pertanian	Terciptanya Tata Pemerintahan yang Berkualitas dan Akuntabel	Persentase Terlaksananya Tata Pemerintahan yang Berkualitas dan Akuntabel (Persen)				100	100,00		100,00		100,00		100,00			100,00		
				1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase Unit Kerja Internal yang Terlayani dengan Baik ()	100	- ,00	1.744.590.000	- ,00	1.641.961.000	- ,00	1.754.933.000	- ,00	1.687.634.000	- ,00	1.902.353.000	- ,00	1.900.000.000
						Skor Survey Kepuasan Masyarakat ()	0	- ,00		80,00		80,00		82,00		82,00		85,00	
					Penyediaan jasa surat menyurat	Belanja Perangko/Material (Lembar)		340,00	1.500.000	200,00	1.500.000	300,00	1.500.000	200,00	1.500.000	200,00	1.500.000	200,00	1.500.000
					Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Pembayaran Tagihan Telpn, Sumber Daya Air, Listrik (Bulan)		12,00	210.000.000	12,00	228.000.000	12,00	215.000.000	12,00	200.000.000	12,00	200.000.000	12,00	250.000.000
					Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	Jumlah Kendaraan Dinas yang Mendapatkan Perawatan (Unit)		87,00	252.952.000	87,00	269.200.000	87,00	300.000.000	87,00	250.000.000	87,00	195.000.000	87,00	300.000.000
					Penyediaan jasa administrasi keuangan	Jumlah Pegawai yang Terkait dengan Tugas Administrasi Tambahan (OB)		15,00	134.088.000	15,00	134.088.000	15,00	132.288.000	15,00	148.689.000	15,00	149.558.000	15,00	150.000.000
					Penyediaan jasa kebersihan kantor	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor (Jenis)		100,00	10.000.000	100,00	6.412.000	60,00	7.500.000	60,00	7.500.000	60,00	3.250.000	60,00	7.500.000
					Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	Jumlah Peralatan (sarana kerja) yang Diperbaiki (Unit)		56,00	15.000.000	60,00	15.000.000	15,00	10.000.000	15,00	10.000.000	15,00	10.000.000	15,00	10.000.000
					Penyediaan alat tulis kantor	Jumlah Penyediaan ATK (Jenis)		100,00	20.000.000	100,00	20.000.000	100,00	20.000.000	100,00	20.000.000	100,00	10.000.000	100,00	20.000.000
					Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Jumlah Barang Cetak/Dokumen yang Dijilid (Eksemplar)		40,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	15.000.000	30,00	7.500.000	30,00	15.000.000
						Jumlah Fotocopy (Lembar)		18.000,00		20.000,00		20.000,00		20.000,00		20.000,00		20.000,00	
					Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Jumlah Peralatan Listrik dan Elektronik serta Jasa Instalasi Listrik (Jenis)		50,00	47.500.000	30,00	10.000.000	25,00	13.000.000	25,00	10.000.000	25,00	25.000.000	25,00	15.000.000
					Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Jumlah Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor (unit)		20,00	40.000.000	3,00	52.376.000	3,00	68.500.000	4,00	127.800.000	4,00	457.400.000	4,00	130.000.000

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
					Penyediaan peralatan rumah tangga	Jumlah Penyediaan Peralatan Rumah Tangga/Jumlah Refil Tabung Gas (Tabung)		10,00	2.000.000	- ,00	-	10,00	4.000.000	10,00	4.000.000	10,00	2.000.000	10,00	4.000.000
					Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Jumlah Penyediaan Bahan Bacaan (Koran)		24,00	8.000.000	24,00	5.000.000	24,00	7.000.000	24,00	7.000.000	24,00	7.000.000	24,00	7.000.000
					Penyediaan makanan dan minuman	Konsumsi Rapat, Tamu dan Kegiatan (Kali)		30,00	38.965.920	40,00	30.000.000	25,00	40.000.000	18,00	30.000.000	18,00	30.000.000	25,00	40.000.000
					Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Jumlah Perjalanan ke Luar Kabupaten Berau (Kali)		50,00	300.000.000	50,00	245.000.000	40,00	275.000.000	29,00	200.000.000	29,00	100.000.000	29,00	250.000.000
					Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Dalam Daerah	Jumlah Perjalanan Dalam Kabupaten Berau (Kali)		80,00	100.000.000	80,00	80.000.000	80,00	110.000.000	50,00	75.000.000	50,00	114.000.000	50,00	100.000.000
					Penyediaan Jasa Administrasi/Tekhnis Perkantoran	Jumlah Tenaga PTT yang Melaksanakan Tugas Administrasi/Teknis Perkantoran (OB)		16,00	549.584.080	16,00	530.385.000	16,00	536.145.000	16,00	581.145.000	16,00	590.145.000	16,00	600.000.000
				2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana dengan Kondisi Baik pada Unit Kerja Internal ()	90	92,00	145.000.000	94,00	143.180.000	96,00	50.000.000	98,00	50.000.000	98,00	50.000.000	100,00	75.000.000
					Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Jumlah Gedung Kantor yang Mendapatkan Pemeliharaan (kantor)		1,00	145.000.000	1,00	143.180.000	1,00	50.000.000	1,00	50.000.000	1,00	50.000.000	1,00	75.000.000
				3	Program peningkatan disiplin aparatur	Persentase Rata-Rata Kehadiran Pegawai sesuai Jam Kerja ()	98	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	100,00	100.000.000
					Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Kelengkapannya	Jumlah Pakaian Dinas/Olah Raga (stel)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	170,00	100.000.000
				5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Aparatur yang Memenuhi Standar Kompetensi/Kualifikasi pada Unit Kerja ()	100	- ,00	-	100,00	15.000.000	100,00	75.000.000	100,00	75.000.000	- ,00	-	100,00	100.000.000
					Pendidikan dan pelatihan formal	Jumlah Pegawai yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Formal (orang)		- ,00	-	2,00	15.000.000	5,00	75.000.000	5,00	75.000.000	- ,00	-	6,00	100.000.000

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
				6	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai Hasil Evaluasi Sistem AKIP ()	74,9	70,00	5.000.000	70,00	130.000.000	70,00	587.712.000	80,00	350.474.000	80,00	305.077.000	80,00	605.000.000
					Sosialisasi Kinerja Program SKPD	Pameran Pembangunan (kali)		- ,00	-	- ,00	-	1,00	20.000.000	- ,00	-	- ,00	-	1,00	20.000.000
					Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Program Kegiatan	Laporan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas (laporan)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	1,00	200.000.000
					Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas ke Lokasi (kali)	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas ke Lokasi (kali)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	12,00	-
					Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Laporan Capaian Kinerja SKPD	Laporan Capaian Kinerja Dinas (Laporan)		1,00	5.000.000	1,00	5.000.000	1,00	5.000.000	1,00	5.000.000	1,00	5.000.000	1,00	5.000.000
					Konsolidasi Perencanaan Pembangunan Pertanian	Musrenbang dan Konsolidasi Program dan Kegiatan Kementan, Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan (Kali)		- ,00	-	10,00	125.000.000	10,00	487.566.000	10,00	270.474.000	10,00	239.247.000	10,00	300.000.000
					Pengumpulan, Pengolahan dan Statistik Pertanian	Tersedianya Data Statistik Pertanian (Bulan)		- ,00	-	- ,00	-	12,00	75.146.000	12,00	75.000.000	12,00	60.830.000	12,00	80.000.000
		Meningkatnya Produksi Pertanian	Jumlah Produksi Jagung (ton)				15460	36.380,00		57.300,00		78.300,00		90.000,00		85.000,00		78.000,00	
			Jumlah Produksi Padi (ton)				31000	32.100,00		35.398,00		38.938,00		40.000,00		36.000,00		38.000,00	
				15	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan ()	97	94,00	1.384.028.000	95,00	3.236.000.000	- ,00	7.639.655.000	- ,00	2.365.087.000	- ,00	1.825.335.886	- ,00	2.450.000.000
						Jumlah Pemanfaatan Lahan Produktif ()	2000000	- ,00		2.000.000,00		2.300.000,00		2.600.000,00		2.600.000,00		2.600.000,00	
					Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	Pembinaan kelembagaan Pertanian (P4S)		- ,00	-	- ,00	1.236.500.000	1,00	4.776.497.000	1,00	355.470.000	1,00	176.904.000	1,00	375.000.000
						Pembinaan kelembagaan Pertanian (Poktan)		- ,00	-	- ,00	-	55,00	-	55,00	-	55,00	-	55,00	
						PEDA Tahun 2019 (Persiapan dan Pelaksanaan) (Kali)		- ,00	-	1,00	-	1,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Pembinaan Kelembagaan Pertanian (Gapktan)		- ,00	-	- ,00	-	4,00	-	4,00	-	4,00	-	4,00	
						PENAS Tahun 2020 (Kali)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	1,00	-	1,00	-	- ,00	
						Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas (Kelompok Tani)		- ,00	-	22,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Peningkatan Infrastruktur Pertanian	SID (paket)		- ,00	1.384.028.000	- ,00	255.000.000	- ,00	270.510.000	- ,00	216.500.000	- ,00	874.597.000	2,00	1.275.000.000

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		16	17	
						Jumlah Peningkatan Kapasitas Jalan Produksi (km)		2,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		2,00	
						Jumlah Pintu Air yang Dibuat (unit)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		2,00	
						Pembinaan Kelompok P3A (kelompok)		- ,00		- ,00		8,00		15,00		15,00		- ,00	
						Jumlah Jalan Produksi Yang Terpelihara (km)		- ,00		8,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Saluran Tersier yang Terpelihara (km)		- ,00		4,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						DAM Parit (paket)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		1,00	
						Jumlah Jalan Produksi yang Dibuat/Perbaikan JUT (km)		8,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Jaringan Irigasi Tersier yang Dibuat (paket)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		3,00	
						Pembinaan Cetak Sawah (ha)		- ,00		- ,00		600,00		600,00		600,00		- ,00	
						Jumlah Pintu Air yang Terpelihara (unit)		- ,00		4,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Rehabilitasi Jaringan Tersier (meter)										920,00			
					Penyediaan Sarana Produksi Pertanian / Perkebunan	Pengadaan Suku Cadang Alsin (paket)		- ,00		- ,00	229.500.000	- ,00	847.484.000	- ,00	393.280.000	- ,00	581.410.886	1,00	400.000.000
						Brigade Alsin (kelompok)		- ,00		- ,00		1,00		1,00		1,00		- ,00	
						Pengadaan Alsin (unit)		- ,00		- ,00		22,00		4,00		10,00		- ,00	
						Pembinaan Kelompok UPJA (kelompok)		- ,00		- ,00		15,00		15,00		15,00		5,00	
						Luasan Lahan Yang Dikerjakan Dengan Mesin Pertanian (ha)		- ,00		10,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Pendistribusian Alsin (unit)		- ,00		- ,00		100,00		100,00		100,00		- ,00	
						Mobilisasi Alsin (tahun)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		1,00	
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00		10,00	35.000.000	- ,00	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00		25,00	50.000.000	- ,00	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00		25,00	50.000.000	- ,00	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	10,00	35.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-		
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	25,00	50.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-		
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	25,00	50.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-		
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	10,00	35.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-		
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani Yang Berhasil dalam Produksi Pemasaran (orang)		- ,00	-	- ,00	-	175,00	392.016.000	175,00	268.454.000	175,00	192.424.000	175,00	400.000.000
						Pertemuan Penyuluh (kali)		- ,00	-	- ,00	-	14,00	-	12,00	-	12,00	-	12,00	
						Pembuatan Demplot (paket)		- ,00	-	- ,00	-	11,00	-	- ,00	-	4,00	-	4,00	
						Penyusunan Programa (kali)		- ,00	-	- ,00	-	1,00	-	1,00	-	1,00	-	1,00	
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	25,00	50.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	25,00	50.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	25,00	125.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Kesejahteraan Petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi dan Pemasaran (orang)		- ,00	-	10,00	35.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Peningkatan Infrastruktur Pertanian (DAK FISIK)	Pagar BPP (paket)		- ,00	-	- ,00	950.000.000	- ,00	1.353.148.000	1,00	1.131.383.000	- ,00	-	- ,00	
						Long Storage (unit)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	1,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Embung (unit)		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	1,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Pembangunan BPP (unit)		- ,00	-	1,00	-	1,00	-	1,00	-	- ,00	-	- ,00	
				16	Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)	Produksi Padi (t)	32436	31.711,61	2.392.506.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Produksi Jagung (t)	15460	32.822,75	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Produksi Bawang Merah (t)	185	229,60	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
						Produksi Cabe ()	417	378,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Kegiatan Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi, Palawija	Jumlah Benih Untuk Pengembangan Kedelai (ton)		4,00	1.000.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Benih Untuk Perbanyakan/Penangkaran Benih Unggul Padi Sawah Varietas Unggul (ton)		0,75		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Pengembangan Jagung Hibrida (ha)		8.000,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Benih untuk Pengembangan Padi Lahan Kering Varietas Lokal (ton)		14,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Pengembangan Padi Sawah (ha)		555,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Padi Sawah	Jumlah Penyediaan Benih Padi Sawah Label Kuning dan Putih (ton)		0,07	303.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Perbanyakan Benih Padi Sawah Unggul dan Bersertifikat (ha)		6,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Peingkatan Produksi Produk Pertanian	Pintu Air (unit)		6,00	411.379.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Pembuatan Saluran Tersier (km)		3,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Rehab Saluran Tersier (ha)		1.000,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Optimasi Lahan (ha)		40,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Monev Kegiatan Dinas ke Lokasi (kali)		50,00	150.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Laporan Monitoring Kegiatan (laporan)		1,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Data dan Statistik Pertanian	Laporan Data Statistik Pertanian (Kecamatan)		13,00	50.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Pengembangan Perbenihan/Perbibitan Hortikultura	Perbanyakan Bibit Unggul Hortikultura (jenis)		3,00	321.700.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Kegiatan Pembangunan/Perbaikan Sumber-sumber Air (DAK)	Pembangunan DAM Parit (unit)		1,00	156.427.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
				19	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	Luasan Panen Jagung ()	2819	5.000,00	1.050.000.000	8.000,00	1.331.865.000	11.000,00	6.507.590.000	11.200,00	1.682.520.000	11.200,00	4.028.928.020	11.500,00	2.800.000.000

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
						Jumlah Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura semakin Meningkat ()	50903	65.141,96		96.050,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Luasan Panen Padi ()	12388	10.400,00		11.500,00		12.500,00		13.000,00		13.000,00		13.500,00	
					Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan	Penyerapan Pembelajaran Teknologi Alsintan (orang)		21,00	450.000.000		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Gudang Alsintan (unit)		1,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Alat Mesin Pertanian (unit)		159,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan	Jumlah Penyediaan Mulsa Plastik untuk Pengembangan Semangka (gulung)		40,00	400.000.000		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Penyediaan Pupuk NPK dan Pupuk Hayati untuk Pengembangan Semangka (kg)		500,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Penyediaan Herbisida untuk Pengembangan Buah (liter)		100,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Penyediaan Herbisida untuk Pengembangan Semangka (liter)		20,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Benih untuk Pengembangan Semangka (bks)		100,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Penyediaan Pupuk NPK dan Hayati untuk Pengembangan Buah (kg)		3.000,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Pengembangan Buah (Jeruk, Alpukat, Langsat/Duku, Lengken) (pohon)		2.300,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Konsolidasi Perencanaan Pembangunan Pertanian	Musrenbang dan Konsolidasi Program dan Kegiatan Ke Kementan, Provinsi, Kabupaten dan Kecamatan (kali)		50,00	200.000.000		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
						Penyusunan Dokumen Perencanaan (dokumen)		9,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Pengembangan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Tanaman Pangan dan Hortikultura	Durian (pohon)		- ,00		- ,00	233.915.000	800,00	741.600.000	- ,00	485.000.000	- ,00	1.341.197.500	- ,00	1.000.000.000
						Pengembangan Padi Sawah (ha)		- ,00		- ,00		320,00		500,00		500,00		600,00	
						Pengembangan Cabe (ha)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		47,00		10,00	
						Pengembangan Jagung Hibrida (ha)		- ,00		- ,00		- ,00		250,00		637,00		500,00	
						Pengembangan Bawang Merah (ha)		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		5,00		10,00	
						Demplot (ha)		- ,00		2,00		- ,00		- ,00		0,00		- ,00	
						SID Tanaman Padi (paket)		- ,00		- ,00		1,00		- ,00		0,00		- ,00	
						Pengembangan Sayuran (ha)										10,00			
					Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Fasilitas Sarana Produksi Pertanian	Pengadaan Pestisida/Herbisida (liter)		- ,00		- ,00	75.000.000	- ,00	5.283.550.000	2.042,00	325.000.000	692,00	1.513.561.000	1.500,00	900.000.000
						Jumlah Penyaluran Pupuk Bersubsidi (ton)		- ,00		4.000,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Pelayanan Aktif Pengamatan/Pengendalian OPT (kali)		- ,00		12,00		12,00		12,00		12,00		- ,00	
						Pupuk NPK (kg)		- ,00		- ,00		81.050,00		- ,00		164.460,00		30.000,00	
						Pupuk Cair (liter)		- ,00		- ,00		40.000,00		- ,00		0,00		- ,00	
					Pembinaan Usaha Pertanian	Jumlah Kelompok Petani Yang Dibina Menjadi Pelaku Usaha di Bidang Pertanian (kelompok tani)		- ,00		4,00	50.000.000	2,00	50.000.000	4,00	200.000.000	4,00	351.515.000	5,00	250.000.000
					Pengembangan Penangkar dan Benih Hortikultura	Fasilitas Siswa Prakerin (siswa/mahasiswa)		- ,00		- ,00	395.450.000	50,00	232.440.000	50,00	221.228.700	50,00	247.518.622	50,00	375.000.000
						Jumlah Benih/Bibit Unggul (Jambu Kristal) (pohon)		- ,00		1.000,00		250,00		250,00		250,00		250,00	
						Pembuatan Embung Air dan instalasi Air (paket)		- ,00		- ,00		- ,00		1,00		1,00		- ,00	
						Terbinanya Penangkar (orang)		- ,00		5,00		10,00		10,00		10,00		10,00	
						Jumlah Benih/Bibit Unggul (Duku) (pohon)		- ,00		4.000,00		500,00		500,00		500,00		500,00	
					Pengembangan Penangkar dan Benih Padi	Jumlah Benih Padi Yang Dihasilkan (ton)		- ,00		4,00	110.000.000	- ,00	200.000.000	- ,00	451.291.300	- ,00	575.135.898	- ,00	275.000.000

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
						Fasilitasi Siswa Prakerin (siswa/mahasiswa)		- ,00		- ,00		30,00		30,00		30,00		30,00	
						Tersedianya Benih Padi Unggul (BBU dan Penangkar) (ton)		- ,00		- ,00		15,00		20,00		20,00		20,00	
						Terbinyan Penangkar Benih (orang)		- ,00		- ,00		15,00		15,00		15,00		15,00	
						Jumlah Benih Padi Yang Dihasilkan Penangkar (ton)		- ,00		20,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Pendampingan Kegiatan APBN	Pendampingan Kegiatan (bulan)		- ,00		12,00	467.500.000	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
				27	Program Pengendalian Hama Terpadu	Terkendalnya OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) ()	12	24,00	350.000.000	- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	Jumlah Herbisida (liter)		26,00	350.000.000	- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Handsprayer (buah)		35,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Pengadaan Pestisida Untuk Workshop (liter)		35,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Pengadaan Stok Pestisida (paket)		1,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah NPK (kg)		3.000,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Pengadaan Perlengkapan Untuk Workshop (paket)		35,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Workshop Pembuatan Pestisida Organik (kali)		6,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
		Meningkatnya Produksi Peternakan	Jumlah Produksi Daging (ton)				2585	2.700,00		2.750,00		2.800,00		3.000,00		3.000,00		3.000,00	
				21	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	Vaksinasi Hewan/Ternak ()	2403	1.750,00	427.500.000	- ,00	1.190.500.000	- ,00	1.533.076.000	- ,00	1.647.300.000	- ,00	2.322.451.500	- ,00	2.125.000.000
						Pengobatan Ternak ()	1114	1.500,00		- ,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Mortalitas Ternak Ruminansia ()	8,3	- ,00		7,50	-	7,30		7,00		7,00		6,00	
						Mortalitas Ternak Unggas ()	11,3	- ,00		10,50	-	10,30		10,00		10,00		9,00	
					Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	Vaksinasi dan Surveilance (ekor ternak)		1.000,00	200.000.000	1.500,00	100.000.000	2.000,00	150.000.000	2.200,00	190.000.000	2.200,00	133.281.000	2.500,00	250.000.000
						Surveilance Penyakit Ternak (kali)		- ,00		20,00	-	- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Vaksinasi dan Surveilance (ekor HPR)		750,00		750,00	-	750,00		800,00		800,00		1.000,00	

Visi Renstra : **MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN**

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
					Pelayanan Kesehatan Hewan	Pemberdayaan Unit-Unit Pelayanan Keswan (unit)		5,00	227.500.000	5,00	360.500.000	5,00	585.876.000	5,00	656.115.000	5,00	1.453.470.500	6,00	725.000.000
						Jumlah ternak yang sehat dan produktif (ekor)		1.500,00		2.000,00		2.300,00		2.500,00		2.500,00		3.000,00	
					Pelayanan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Termonitornya Pemotongan Hewan Kurban (ekor)		- ,00		- ,00	75.000.000	1.000,00	150.000.000	1.000,00	200.000.000	1.000,00	169.215.000	1.050,00	300.000.000
						Pengujian Sampel Produk Asal Ternak (sampel)		- ,00		90,00		120,00		150,00		150,00		180,00	
					Pelayanan Pemotongan Ternak Ruminansia	Jumlah Pemotongan Ternak Ruminansia Yang ASUH (ekor)		- ,00		2.200,00	522.500.000	2.200,00	297.200.000	2.250,00	267.200.000	2.250,00	242.472.000	2.300,00	300.000.000
					Pelayanan Pemotongan Ternak Unggas	Jumlah Pemotongan Unggas Yang ASUH (ekor)		- ,00		1.000.000,00	132.500.000	1.000.000,00	150.000.000	1.100.000,00	333.985.000	1.100.000,00	324.013.000	1.200.000,00	550.000.000
					Pelayanan Pemotongan Ternak Ruminansia	Peningkatan Jalan Lingkungan Komplek RPH (meter)		- ,00		- ,00		181,00	200.000.000	- ,00		- ,00		- ,00	
				22	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Pembinaan Pelaku Usaha Peternakan ()	20	150,00	354.400.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat	Pendataan Ternak (dokumen)		1,00	150.000.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Rencana Redistribusi Ternak Pemerintah (ekor)		100,00		- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Pengembangan agribisnis peternakan	Luas Pembukaan Lahan HMT (ha)		1,50	204.400.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Pembinaan Pelaku Usaha Peternakan (orang)		150,00		- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
				23	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	Persentase Tingkat Produksi Ternak yang Dipasarkan ()	95	100,00	959.400.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah	Jumlah Event Promosi Yang Diikuti (event)		10,00	190.000.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
					Pengawasan Kualitas Hasil Produksi Peternakan	Sosialisasi Penyediaan PAH dan ASUH (kali)		20,00	199.400.000	- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Pembelian Sampel (sampel)		65,00		- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00
						Jumlah Pengujian Sampel Produk Peternakan dan Olahannya (pengujian)		225,00		- ,00			- ,00		- ,00		- ,00		- ,00

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
					Peningkatan Sarana dan Prasarana RPH dan RPU	Jumlah Penyediaan Karcis Retribusi RPH dan RPU (buku)		200,00	570.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Penyediaan Sarana dan Prasarana RPH dan RPU (unit)		3,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Penyediaan Peralatan Kebersihan dan Bahan Pembesih (paket)		1,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
				24	Program peningkatan produksi peternakan	Jumlah Peningkatan Populasi Ternak Besar ()	1285	400,00	890.000.000	- ,00	1.282.500.000	- ,00	1.327.300.000	- ,00	1.189.442.000	- ,00	1.941.909.114	- ,00	1.250.000.000
					Populasi Ternak ()	2512658	2.467.415,00		2.533.581,00		2.604.243,00		2.679.821,00		2.679.821,00		2.760.781,00		
					Peningkatan Mutu Genetika Bibit Ternak	Bimtek Reproduksi (orang)		- ,00	420.000.000	- ,00	472.500.000	6,00	670.000.000	7,00	607.442.000	7,00	965.835.000	7,00	650.000.000
						Jumlah Tersedianya Bibit Ternak Hasil IB (ekor)		496,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Pengadaan N2 Cair (liter)		2.000,00		1.600,00		1.450,00		1.400,00		800,00		1.400,00	
						Terlaksananya IB Pada Ternak Sapi (ekor)		- ,00		900,00		900,00		750,00		750,00		800,00	
					Pengembangan Kawasan dan Kelembagaan Peternakan	Jumlah Pelaku Usaha Peternakan yang Berhasil Difasilitasi (pelaku usaha)		10,00	150.000.000	- ,00	75.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Kelompok Kawasan dan Kelembagaan Peternakan yang Berkembang (kelompok)		10,00		- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
					Pembinaan Agribisnis Peternakan	Jumlah Pelaku Usaha Bidang Peternakan yang dibina (orang pelaku)		- ,00	-	4,00	125.000.000	- ,00	110.000.000	- ,00	200.000.000	- ,00	358.494.114	- ,00	200.000.000
						Bimtek Produksi dan Manajemen Usaha Peternakan (kelompok)		- ,00		4,00		5,00		5,00		5,00		5,00	
						Jumlah Peternak Yang Mendapat Modal Usaha (peternak)		- ,00		20,00		20,00		20,00		20,00		20,00	
					Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Jumlah Peternak Yang Menghasilkan Pupuk Organik (orang)		- ,00	-	6,00	130.000.000	- ,00	150.000.000	- ,00	200.000.000	- ,00	467.005.000	- ,00	200.000.000

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

No	Tujuan Renstra	Sasaran Renstra	Indikator Sasaran Renstra	Kode Rekening	Program dan Kegiatan Renstra	Indikator Kinerja Program (Outcome) dan Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan											
								2017		2018		2019		2020		2020 revisi		2021 Revisi pada Tabel 6.2.	
								target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp	target	Rp
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
						Penerapan Teknologi HPT dan Pengolahan Pupuk Organik (kelompok)		- ,00		- ,00		15,00		15,00		15,00		15,00	
					Pengembangan Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	Jumlah Bibit Ternak Sapi Yang dihasilkan Penangkar (ekor)		- ,00		50,00	480.000.000	50,00	397.300.000	50,00	182.000.000	50,00	150.575.000	50,00	200.000.000
						Pagar (paket)		- ,00		- ,00		1,00		- ,00		- ,00		- ,00	
						Jumlah Penangkar Yang Dibina (orang)		- ,00		5,00		5,00		5,00		5,00		5,00	
						Luas Tanam HPT Unggul (ha)		- ,00		2,00		2,00		2,00		2,00		2,00	
						Semenisasi jalan UPT (meter)		- ,00		- ,00		300,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana teknologi peternakan tepat guna	Jumlah Pengadaan Alat-Alat Peternakan (paket)		5,00	240.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Penyediaan Hormon Gertak Birahi (botol)		100,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
					Peningkatan penerapan teknologi pakan ternak	Tersedianya HPT (ha)		2,00	80.000.000	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	-	- ,00	
						Jumlah Penyediaan Bahan dan Peralatan untuk Demonstrasi Teknologi Pakan Ternak (paket)		1,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00		- ,00	
		Meningkatnya Kapasitas SDM Penyuluh dan Kelompok Tani	Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas (Kelompok Tani)				10	15,00		22,00		25,00		25,00		25,00		15,00	
				20	Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh ()	0	- ,00	-	- ,00	-	25,00	142.900.000	25,00	150.000.000	25,00	94.858.000	25,00	175.000.000
					Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh Fungsional	Bimtek Penyuluh Fungsional dan Swadaya (orang)		- ,00	-	- ,00	-	25,00	142.900.000	5,00	150.000.000	25,00	94.858.000	25,00	175.000.000
TOTAL									9.702.424.000		8.971.006.000		19.618.166.000		9.197.457.000		12.470.912.520		11.580.000.000

Tabel 6.2.
RUMUSAN RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, SUB KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU
REVISI TAHUN 2021

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006		Indikator	Volume	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020		Anggaran	Indikator	Volume
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan					Program/Kegiatan/Sub Kegiatan				
3.03 3.03.01.01.	URUSAN PILIHAN PERTANIAN Dinas Pertanian dan Peternakan				3.27 01.00	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN Dinas Pertanian dan Peternakan				
3.03.1.06	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN				3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA		Rp 10.742.920.945	Persentase Unit Kerja Internal yang Terlayani dengan Baik	100 persen
					3.27.01.2.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		Rp 169.995.200		
3.03.1.06.09	Kegiatan penyusunan dokumen perencanaan dan laporan capaian kinerja SKPD		Laporan Capaian Kinerja Dinas	1 laporan	3.27.01.2.01.06	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD		Rp 9.995.600	Laporan Capaian Kinerja Dinas	1 laporan
3.03.1.06.10	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan		Laporan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas ke Lokasi Tersedianya Data Statistik Pertanian	1 laporan 12 bulan 12 bulan	3.27.01.2.01.07	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		Rp 159.999.600	Laporan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Dinas ke Lokasi Tersedianya Data Statistik Pertanian	1 laporan 12 bulan 12 bulan
DTL					3.27.01.2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		Rp 8.904.675.121		
					3.27.01.2.02.01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN		Rp 8.745.112.121		
3.03.1.01.07	Kegiatan Penyediaan Jasa Administasi Keuangan		Jumlah Pegawai yang Terkait dengan Tugas Administrasi Tambahan	15 OB	3.27.01.2.02.02	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN		Rp 159.563.000	Jumlah Pegawai yang Terkait dengan Tugas Administrasi Tambahan	15 OB
3.03.1.01.12	Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor		Jumlah Peralatan Listrik dan Elektronik serta Instalasi Listrik	25 jenis	3.27.01.2.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor		Rp 14.891.000	Jumlah Peralatan Listrik dan Elektronik serta Instalasi Listrik	25 jenis
3.03.1.01.13	Kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor		Jumlah Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	4 unit	3.27.01.2.06.02	Penyediaan Perlatan dan Perlengkapan Kantor		Rp 232.847.000	Jumlah Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	4 unit
3.03.1.01.10	Kegiatan Penyediaan alat tulis kantor		Penyediaan ATK	100 jenis					Penyediaan ATK	100 jenis
3.03.1.01.14	Kegiatan peralatan rumah tangga		Jumlah penyediaan peralatan rumah tangga/Jumlah Refil tabung gas	10 tabung	3.27.01.2.06.03	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga		Rp 3.989.000	Jumlah penyediaan peralatan rumah tangga/Jumlah Refil tabung gas	10 tabung
3.03.1.01.17	Kegiatan penyediaan makanan dan minuman		Konsumsi Rapat, Tamu dan Kegiatan	25 kali	3.27.01.2.06.04	Penyediaan Bahan Logistik Kantor		Rp 30.000.000	Konsumsi Rapat, Tamu dan Kegiatan	25 kali
3.03.1.01.11	Kegiatan Penyediaan barang cetakan dan penggandaan		Jumlah barang cetakan/Dokumen yang dijilid Jumlah fotocopy	30 eksemplar 2.500 lembar	3.27.01.2.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan		Rp 14.824.200	Jumlah barang cetakan/Dokumen yang dijilid Jumlah fotocopy	30 eksemplar 2.500 lembar
3.03.1.01.15	Kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan		Jumlah penyediaan bahan bacaan	24 koran	3.27.01.2.06.06	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan		Rp 7.000.000	Jumlah penyediaan bahan bacaan	24 koran
3.03.1.01.19	Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah		Jumlah perjalanan ke dalam Kabupaten	50 kali	3.27.01.2.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD		Rp 300.000.000	Jumlah perjalanan ke dalam Kabupaten	50 kali
3.03.1.01.18	Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah		Jumlah perjalanan ke Luar Kabupaten Berau	29 kali					Jumlah perjalanan ke Luar Kabupaten Berau	29 kali
3.03.1.06.11	Kegiatan konsolidasi perencanaan pembangunan		Musrenbang dan Konsolidasi Program dan Kegiatan Kementan, Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan	10 kali					Musrenbang dan Konsolidasi Program dan Kegiatan Kementan, Propinsi, Kabupaten dan Kecamatan	10 kali

**RUMUSAN RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, SUB KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU
REVISI TAHUN 2021**

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Indikator	Volume	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020	Anggaran	Indikator	Volume
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan				Program/Kegiatan/Sub Kegiatan			
3.03.1.01	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	Persentase Unit Kerja Internal yang Terlayani dengan Baik	100 persen	3.27.01.2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp 831.379.424		
3.03.1.01.01	Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Belanja perangko/materai	200 lembar	3.27.01.2.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Rp 1.477.000	Belanja perangko/materai	200 lembar
3.03.1.01.02	Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Pembayaran tagihan telpon, sumber daya air dan listrik	12 bulan	3.27.01.2.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Rp 200.000.000	Pembayaran tagihan telpon, sumber daya air dan listrik	12 bulan
3.03.1.01.20	Kegiatan penyediaan jasa administrasi/teknis perkantoran	Jumlah tenaga PTT yang melaksanakan tugas administrasi/teknis perkantoran	16 OB	3.27.01.2.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Rp 629.902.424	Jumlah tenaga PTT yang melaksanakan tugas administrasi/teknis perkantoran	16 OB
3.03.1.01.08	Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor	Penyediaan jasa kebersihan kantor	60 jenis				Penyediaan jasa kebersihan kantor	60 jenis
3.03.1.01.06	Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional	Jumlah kendaraan dinas yang mendapatkan perawatan	87 unit	3.27.01.2.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp 233.320.000		
				3.27.01.2.09.02	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Rp 198.320.000	Jumlah kendaraan dinas yang mendapatkan perawatan	87 unit
3.03.1.01.09	Kegiatan Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja	Jumlah peralatan (sarana kerja) yang diperbaiki	15 unit	3.27.01.2.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Rp 10.000.000	Jumlah peralatan (sarana kerja) yang diperbaiki	15 unit
3.03.1.02	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR	Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana dengan Kondisi Baik pada Unit Kerja Internal	100 persen					
3.03.1.02.22	Kegiatan Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	Jumlah gedung kantor yang mendapatkan pemeliharaan	1 kantor	3.27.01.2.09.09	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Rp 25.000.000	Jumlah gedung kantor yang mendapatkan pemeliharaan	1 kantor
				3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Rp 2.789.898.494	Luasan Panen Padi	13.500 ha
							Luasan Panen Jagung	11.500 ha
							Populasi Ternak	2.760.781 ekor
3.03.1.15.08	Kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan	Mobilisasi Alsin	1 tahun	3.27.02.2.01	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Rp 429.999.700	Mobilisasi Alsin	1 tahun
		Pembinaan Kelompok UPJA	3 kelompok	3.27.02.2.01.01	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Rp 429.999.700	Pembinaan Kelompok UPJA	3 kelompok
3.03.1.24	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PETERNAKAN	Populasi Ternak	2.760.781 ekor	3.27.02.2.02	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp 2.049.901.100		
3.03.1.24.08	Kegiatan Peningkatan Mutu Genetika Bibit Ternak	Terlaksananya IB pada Ternak Sapi	800 ekor	3.27.02.2.02.01	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman	Rp 969.999.100	Terlaksananya IB pada Ternak Sapi	800 ekor
3.03.1.19.21	Kegiatan Pengembangan Penangkar dan Benih Hortikultura	Jumlah Benih/Bibit Unggul (Jambu Kristal)	250 pohon	3.27.02.2.02.02	Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman	Rp 649.991.200	Jumlah Benih/Bibit Unggul (Jambu Kristal)	250 pohon
3.03.1.19.22	Kegiatan Pengembangan Penangkar dan Benih Padi	Jumlah Bibit/Benih Unggul (Duku)	500 pohon				Jumlah Bibit/Benih Unggul (Duku)	500 pohon
		Terbinanya Penangkar	10 orang				Terbinanya Penangkar	10 orang
		Terbinanya Penangkar Benih	15 orang				Terbinanya Penangkar Benih	15 orang
		Tersedianya Benih Padi Unggul (BBU dan Penangkar)	20 ton				Tersedianya Benih Padi Unggul (BBU dan Penangkar)	20 ton
3.03.1.19	PROGRAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN/PERKEBUNAN	Luasan Panen Padi	13.500 ha					
		Luasan Panen Jagung	11.500 ha					

**RUMUSAN RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, SUB KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BERAU
REVISI TAHUN 2021**

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BERAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006	Indikator	Volume	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020	Anggaran	Indikator	Volume
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan				Program/Kegiatan/Sub Kegiatan			
3.03.1.19.18	Kegiatan Pengembangan intensifikasi dan ekstensifikasi tanaman pangan dan hortikultura	Pengembangan Padi Sawah Pengembangan Jagung Hibrida Pengembangan Bawang Merah Pengembangan Cabe	180 Ha 120 Ha 4 Ha 2 Ha	3.27.02.2.02.03	Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman	Rp 429.910.800	Pengembangan Padi Sawah Pengembangan Jagung Hibrida Pengembangan Bawang Merah Pengembangan Cabe	180 Ha 120 Ha 4 Ha 2 Ha
				3.27.02.2.05	Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp 309.997.694		
3.03.1.24.12	Kegiatan Pengembangan Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	Jumlah Bibit Sapi yang Dihasilkan Penangkar Jumlah Penangkar yang Dibina Luas Tanam HPT Unggul	50 ekor 5 orang 2 Ha	3.27.02.2.05.04	Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	Rp 159.998.994	Jumlah Bibit Sapi yang Dihasilkan Penangkar Jumlah Penangkar yang Dibina Luas Tanam HPT Unggul	50 ekor 5 orang 2 Ha
3.03.1.24.11	Kegiatan Pengembangan Teknologi Peternakan Tepat Guna	Penerapan Teknologi HPT dan Pengolahan Pupuk Organik	15 kelompok	3.27.02.2.05.05	Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	Rp 149.998.700	Penerapan Teknologi HPT dan Pengolahan Pupuk Organik	15 kelompok
				3.27.03	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Rp 799.973.232	Peningkatan IP 100% ke 200%	200 persen
				3.27.03.02.01	Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 799.973.232		
3.03.1.15.07	Kegiatan peningkatan infrastruktur pertanian	Pembangunan DAM Parit Pembangunan Pintu Air RJIT	1 paket 2 unit 3 paket	3.27.03.02.01.01	Pengelolaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan/KP2B dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LCP2B	Rp 799.973.232	Pembangunan DAM Parit Pembangunan Pintu Air RJIT	1 paket 2 unit 3 paket
3.03.1.21	PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYAKIT TERNAK	Mortalitas Ternak Ruminansia Mortalitas Ternak Unggas	6% 9%	3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Rp 1.030.545.562	Mortalitas Ternak Ruminansia Mortalitas Ternak Unggas	6% 9%
				3.27.04.2.01	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp 612.555.570		
3.03.1.21.02	Kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak	Vaksinasi dan Surveilance Vaksinasi dan Surveilance	900 ekor HPR 2.200 ekor ternak	3.27.04.2.01.01	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Rp 199.996.806	Vaksinasi dan Surveilance Vaksinasi dan Surveilance	900 ekor HPR 2.200 ekor ternak
3.03.1.21.06	Kegiatan Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah Ternak yang Sehat dan produktif Pemberdayaan Unit-unit Pelayanan Kesehatan Hewan	3.000 ekor 6 unit	3.27.04.2.01.02	Pembebasan Penyakit Hewan Menular dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp 412.558.764	Jumlah Ternak yang Sehat dan produktif Pemberdayaan Unit-unit Pelayanan Kesehatan Hewan	3.000 ekor 6 unit
				3.27.04.2.04	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 199.993.586		
3.03.1.21.09	Kegiatan Pelayanan Pemotongan Ternak Unggas	Jumlah Pemotongan Unggas yang ASUH	1.200.000 ekor	3.27.04.2.04.01	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Rp 99.993.786	Jumlah Pemotongan Unggas yang ASUH	1.200.000 ekor
3.03.1.21.07	Kegiatan Pelayanan Hesehatan Masyarakat Veteriner	Pengujian Sampel Produk Asal Ternak Termonitornya Pemotongan Hewan Qurban	180 sampel 1.050 ekor	3.27.04.2.04.02	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Rp 99.999.800	Pengujian Sampel Produk Asal Ternak Termonitornya Pemotongan Hewan Qurban	180 sampel 1.050 ekor
				3.27.04.2.05	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan	Rp 217.996.406		
3.03.1.21.08	Kegiatan Pelayanan Pemotongan Ternak Ruminansia	Jumlah Pemotongan Ternak Ruminansia	2.300 ekor	3.27.04.2.05.01	Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	Rp 217.996.406	Jumlah Pemotongan Ternak Ruminansia	2.300 ekor
				3.27.05	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Rp 199.999.800	Luasan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	500 ha
				3.27.05.2.01	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Rp 199.999.800		

**RUMUSAN RENCANA PROGRAM, KEGIATAN, SUB KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN PENDANAAN INDIKATIF
DINAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN BRAU
REVISI TAHUN 2021**

Visi Renstra : MEWUJUDKAN BRAU SEJAHTERA, UNGGUL, DAN BERDAYA SAING BERBASIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM SECARA BERKELANJUTAN

Kode Rekening	PERMENDAGRI 13 TAHUN 2006		Indikator	Volume	Kode Rekening	Kepmendagri No. 050-3708 Tahun 2020		Anggaran	Indikator	Volume
	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan					Program/Kegiatan/Sub Kegiatan				
3.03.1.19.19	Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Fasilitas Sarana Produksi Pertanian	Pengadaan Pestisida/Herbisida	776 satuan (kg dan liter)	3.27.05.2.01.01	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Rp	199.999.800	Pengadaan Pestisida/Herbisida	776 satuan (kg dan liter)	
3.27.06				PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Rp	273.876.200	Fasilitasi Izin Usaha Pertanian	2 badan usaha atau kelompok tani		
3.27.06.2.01				Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp	273.876.200	Fasilitasi Modal Usaha	15 peternak		
3.03.1.19.20	Kegiatan Pembinaan Usaha Pertanian	Jumlah Petani yang Menjadi Pelaku Usaha Bidang Pertanian	5 kelompok tani	3.27.06.2.01.02	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	Rp	123.876.400	Jumlah Petani yang Dibina Menjadi Pelaku Usaha Bidang Pertanian	5 kelompok tani	
3.03.1.24.10	Kegiatan Pembinaan Agribisnis Peternakan	Jumlah Peternak yang Mendapat Modal usaha	15 peternak	3.27.06.2.01.03	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	Rp	149.999.800	Jumlah Peternak yang Mendapat Modal usaha	15 peternak	
3.03.1.15	PROGRAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI	Jumlah Pemanfaatan Lahan Produktif	2.600.000 ha	3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Rp	596.875.088	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani	60 kelompok	
								Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluh	7 BPP	
								Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh Fungsional	25 orang	
3.03.1.15.02	Kegiatan penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis	Pembinaan Kelembagaan Pertanian Pembinaan Kelembagaan Pertanian Pembinaan Kelembagaan Pertanian	55 Poktan 1 P4S 4 Gapoktan	3.27.07.2.01 3.27.07.2.01.02	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Rp	596.875.088 199.993.488	Pembinaan Kelembagaan Pertanian Pembinaan Kelembagaan Pertanian Pembinaan Kelembagaan Pertanian	55 Poktan 1 P4S 4 Gapoktan	
3.03.1.15.09	Kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh dan kesejahteraan petani	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi Pemasaran Pembuatan Demplot	175 orang 4 paket	3.27.07.2.01.03	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Rp	396.881.600	Jumlah Petani yang Berhasil dalam Produksi Pemasaran Pembuatan Demplot	175 orang 4 paket	
3.03.1.20	PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYULUH PERTANIAN/PERKEBUNAN LAPANGAN	Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh Fungsional	25 orang	TIDAK ADA						
3.03.1.20.07	Kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM Penyuluh Fungsional	Bimbingan Teknis Penyuluh Fungsional dan Swadaya	25 orang							
						Rp	16.434.089.321			

BAB VII**KINERJA PENYELENGGARAAN
BIDANG URUSAN****Indikator Kinerja Pembangunan Daerah**

Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit kerja. Indikator kinerja atau indikator keberhasilan untuk setiap jenis pelayanan pada bidang-bidang kewenangan yang diselenggarakan oleh unit organisasi perangkat daerah dalam bentuk standar pelayanan yang ditetapkan oleh masing-masing daerah. Penetapan standar pelayanan merupakan cara untuk menjamin dan meningkatkan akuntabilitas pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkatan kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex ante*), tahap pelaksanaan (*on going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*ex post*).

Indikator Kinerja Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD adalah indikator kinerja yang secara langsung menunjukkan kinerja yang ingin diwujudkan oleh perangkat daerah dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD. Indikator kinerja ini juga berhubungan dengan arah kebijakan dan kebijakan umum dalam RPJMD Kabupaten Berau yang diamanatkan secara khusus kepada Dinas Pertanian dan Peternakan, sebagai berikut:

Tabel 23
Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau
Yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator RPJMD	Kondisi Kinerja Awal RPJMD	Target					Kondisi Kinerja Akhir RPJMD	Kondisi Kinerja Akhir RPJMD*
			2017	2018	2019	2020	2020*		
1.	Jumlah Produksi Padi	37.440	32.100	35.398	38.938	40.000	36.000	41.500	38.000
2.	Jumlah Produksi Jagung	4.555	36.380	57.300	78.300	90.000	85.000	92.500	78.000
3.	Jumlah Produksi Daging	2.556,9	2.700	2.750	2.800	3.000	3.000	3.200	3.000
4.	Jumlah Kelompok Tani yang Naik Kelas	-	15	22	25	25	25	25	15

Keterangan : * Revisi

BAB VIII

PENUTUP

Renstra disusun untuk memberikan arah yang jelas dalam melaksanakan kegiatan sesuai tugas pokok, fungsi dan peran Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau dalam pelaksanaan pembangunan daerah sekaligus juga merupakan rambu-rambu strategis untuk mengukur kinerja tahunan berupa Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj-IP). Diharapkan juga, Renstra ini dapat menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kinerja Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau.

Rencana kerja strategis dan program pembangunan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau Tahun 2017-2021 yang telah disusun dalam rangka memberikan arah dan langkah dalam rangka pencapaian sasaran, visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan telah disusunnya dokumen Rencana Strategis tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan standard dan penyusunan rencana kerja sehingga penjabaran rencana kerja setiap tahunnya akan lebih mudah dilaksanakan. Dengan mengacu kepada dokumen Rencana Strategis yang telah ditetapkan dalam setiap perencanaan program dan kegiatannya, maka pelaksanaan evaluasi pencapaian program/kegiatan akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Rencana kerja strategis dan program ini perlu diikuti dengan perencanaan kegiatan operasional yang memadai sesuai dengan kebutuhan lapangan, dan diikuti oleh pelaksanaan di lapangan secara selektif dan efisien. Implementasi Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Peternakan pada tingkatan Rencana Kerja Tahunan (RKT) masih dimungkinkan mengalami penyesuaian berdasarkan kebutuhan akibat adanya perubahan kebijakan, permasalahan, dan hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan pertanian dan peternakan.

Pencapaian sasaran dan tujuan Renstra dan tujuan Renstra lima tahun ke depan disadari bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan, namun demikian bukanlah pula satu kemustahilan. Dengan tekad kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan ikhlas semua jajaran Dinas Pertanian dan Peternakan dan dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, diyakini semua harapan dan cita-cita pembangunan pertanian dan peternakan Kabupaten Berau dapat tercapai.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan Dinas Pertanian dan Peternakan akan sangat tergantung dari partisipasi aktif para pelaku (*stakeholders*) di lapangan, baik petani ternak, kelembagaan, para pembina termasuk penyuluh, organisasi profesi dan masyarakat, dan pemerintah Kabupaten Berau.

Kami menyadari dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi perbaikan/kesempurnaan Renstra kurun waktu 5 tahun kedepan dapat bermanfaat sesuai Perencanaan pembangunan Pertanian dan Peternakan Kabupaten Berau yang telah ditetapkan.

